

**DAKWAH SEKOLAH 7 PEREMPUAN (S7P) BERBASIS VIRTUAL**

# **SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Dakwah*



**Oleh:**

**Inda Fitria  
NIM. 19661017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**



: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Inda Fitria mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: DAKWAH SEKOLAH 7 PEREMPUAN (S7P) BERBASIS VIRTUAL sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 28 Juni 2023

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Anrial, M.A**

**NIDN. 2003018101**

**Pembimbing II**



**Intan Kurnia Syaputri, M.A**

**NIP. 199208312020122001**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Juni 2023



Inda Fitria

NIM. 1961017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 539 /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : **Inda Fitria**  
NIM : **19661017**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**  
Judul : **Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Juli 2023**  
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 3 Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Anrial, M.A**  
NIDN. 2003018101

Sekretaris,

**Intan Kurnia Syaputri, M.A**  
NIP. 199208312020122001

Penguji I,

**Bakti Komalasari, M. Pd**  
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

**Pajrun Kamil, M.Kom.I**  
NIDN. 2115058102



**Dr. H. H. S. Ag., M.Pd.I**  
NIP. 196505041998031006



**MOTTO**

**“Ujian untuk Belajar”**

Dengan di uji, kita dapat mengambil pembelajaran



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar, mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimanapun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- Untuk orang teristimewa, orang tua terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkahku. Terkhusus untuk kedua orang tua yang aku cintai Ayah (H. Zainal Asikin (Alm.)) dan Ibu (Neneng Saripah), yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam membesarkan serta mendidiku sampai saat ini, memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dariku, meski belum semuanya kuraih Insyallah atas dukungan, do'a dan restu kalian mimpi itu akan terjawab di masa nanti. Terima kasih banyak Ayah, semoga Allah merahmati dan memberikan tempat terbaiknya. Dan terima kasih Ibu, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusanmu dan membalas apa yang telah kalian berikan, dan semoga Allah senantiasa meridhai setiap langkah kita. Aamiin Ya Rabbal'alamin.



- ▶ Untuk adikku tersayang (Ahid Muhammad) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a terbaik, sehingga dapat menyelesaikan skripsiku ini. Semoga langkah apapun yang ditempuh diberikan keberkahan dan dimudahkan dalam meraih cita-cita yang diharapkan.
- ▶ Untuk amang (Ombi Romli, M.Ag), bibi (Ratna Dewi), teteh (Febriani Putri Utami, S.Pd) dan adik (Muhammad Rizki Syaputra dan Rifa Debi Fairuz) yang telah mendukung dan membantu dalam kelancaran proses perkuliahan dari segi moril dan material.
- ▶ Untuk kakek (KH. Ahmad Ghojali (Alm.) dan H. Abas (Alm.)) dan nenek (Hj. Neneng Saodah (Alm.) dan Hj. Emi) serta sanak saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terus mendukungku hingga banyak memberikan dorongan moril maupun material, serta do'a dan harapan yang membuatku tak pernah putus asa. Skripsi ini aku persembahkan untuk melanjutkan sedikit perjuangan dakwah kalian yang berhenti tanpa terduga, namun inilah takdir Allah SWT. semoga aku bisa melanjutkannya dengan cara sebaik-baiknya.
- ▶ Untuk sahabat terbaikku, sahabat seperjuanganku, *partner* yatimku satu-satunya (Dia Natalia) yang mau berjuang bersama, memberikan semangat dan motivasi, memberikan tebengan, dan tukang ngajak jalan-jalan walaupun gak ngasih jajan, semoga masa depanmu cerah secerah-cerahnya, kaya raya dalam ridha Allah SWT. dan tetaplah jadi orang baik tanpa pamrih.

- ▶ Untuk sahabat seperjuanganku (Annisa Tri Amanah, Yoga Diantofa, dan Ahmad Habib) yang telah membantu serta mempermudah proses pembuatan skripsi dan *partner healing*, semoga dimudahkan segala urusannya, cepat dan tepat dalam memilih jodoh serta diberikan kelancaran dalam setiap aktivitasnya.
- ▶ Untuk rekan-rekan seperjuanganku keluarga besar Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 (Ulan, Yeni, Nesa, Sartika, Dhea, Zepi, Umi dan Razik). Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan meridhai setiap langkah kita. Aamiin.
- ▶ Terimakasih kepada rekan *healing*, tempat curhat dan tempat bertanya (Yayuk Verawati, Wilda Agustina, Tiara Anita, Ella Sari Rahmawati, Hesti Fitriana, dan Danita Prayuda), semoga Allah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menggapai cita-cita.
- ▶ Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kalian.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi dan pembahasan dari skripsi ini tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati, yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga tercinta, Baba (Alm.), Mamah, dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, tak lupa pula penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Anrial, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
9. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 27 Juni 2023



**Inda Fitria**  
**NIM. 19661017**

## **ABSTRAK**

### **DAKWAH SEKOLAH 7 PEREMPUAN (S7P) BERBASIS VIRTUAL**

Oleh: Inda Fitria

Dakwah merupakan panggilan, ajakan, atau usaha dalam mengubah sikap ke arah lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Setiap manusia berhak untuk mengubah dirinya dan perubahan itu membutuhkan ilmu yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits. Di era digital ini, dakwah mudah didapatkan melalui berbagai media online. Sekolah 7 Perempuan (S7P) hadir sebagai media edukasi *online* yang membantu para perempuan mengenal nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dan mengarahkan kepada *positioning* terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) Siapa saja da'i dan mad'u S7P, 2) tema apa saja yang dibawakan oleh da'i S7P, 3) bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh ustadzah di komunitas dakwah S7P, 4) media apa saja yang digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas S7P, 5) apa saja efek atau manfaat dari kegiatan dakwah S7P.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) berbasis virtual. Partisipasi penelitian yaitu *founder* S7P, 2 orang ustadzah, 2 orang pengurus, dan 3 orang peserta kelas S7P. Analisis data menggunakan tahapan melalui; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan yaitu (1) Da'i S7P ialah para ustadzah dengan jumlah 7 orang meliputi Mami Welly, Teteh Khadijah, ustadzah Meri, ustadzah Imanda, bunda Khonsa, bunda Ekha dan bunda Aniqq. (2) Tema yang dibawakan ustadzah S7P ialah 7 peran penting perempuan yaitu peran sebagai hamba, peran sebagai personal, peran sebagai anak, peran sebagai istri, peran sebagai ibu, peran sebagai pekerja, dan peran sebagai support system lingkungan. (3) Bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan ialah metode diskusi berbasis *sharing* dan tanya jawab, metode *mentoring* dan metode *coaching*. (4) Media yang digunakan ialah Instagram, WhatsApp, Zoom dan YouTube. (5) Adapun manfaat dari metode diskusi adalah meningkatkan kualitas keimanan dalam diri peserta dan pengurus, dapat ikut berjihad di jalan Allah dengan jalan dakwah dan latihan memerangi hawa nafsu, mengetahui dan memahami berbagai peran perempuan.

*Kata kunci: Dakwah virtual, Sekolah 7 Perempuan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10



D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Literatur.....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Dakwah.....	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Tujuan Dakwah.....	20
3. Metode Dakwah.....	22
4. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	23
5. Unsur-unsur Dakwah.....	39
B. Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Dakwah.....	43
C. Komunitas Virtual dan Dakwah Virtual.....	50

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Kriteria Informan .....	59
E. Data dan Sumber Data.....	59

F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
----------------------------------	----

G. Analisis Data.....	64
-----------------------	----

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
---	----

1. Sejarah Singkat Yayasan Jalan Mulia Bahagia (JMB) atau Jalan Kembali Corporation (JKC).....	68
---	----

2. Sejarah Singkat Sekolah 7 Perempuan (S7P).....	70
---	----

3. Hak dan Kewajiban Peserta Sekolah 7 Perempuan (S7P).....	74
---	----

4. Karya-karya Komunitas Sekolah 7 Perempuan (S7P).....	75
---	----

### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Da'i dan Mad'u Sekolah 7 Perempuan.....	78
--	----

2. Tema yang Dibawakan oleh Da'i Sekolah 7 Perempuan.....	87
---	----

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah Antara Ustadzah dengan Peserta Sekolah 7 Perempuan.....	98
---	----

4. Media yang Digunakan dalam Kegiatan Dakwah S7P.....	108
--	-----

5. Efek atau Manfaat Metode Dakwah Kegiatan Dakwah S7P.....	116
---	-----

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN.....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran-lampiran



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan dalam Penelitian.....	58
---	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah 7 Perempuan.....	72
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tugas Pengisian Jurnal Peserta Kelas Sekolah 7 Perempuan.....	103
Gambar 4.2 Tugas Riyadhoh Peserta Kelas Sekolah 7 Perempuan.....	107
Gambar 4.3 Akun Instagram Sekolah 7 Perempuan.....	111
Gambar 4.4 Grup WhatsApp Sekolah 7 Perempuan.....	112
Gambar 4.5 Kegiatan Kelas Virtual Sekolah 7 Perempuan.....	114
Gambar 4.6 Akun YouTube Sekolah 7 Perempuan.....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok, kebutuhan informasi yang diinginkan saat ini cukup dicari dengan menggunakan internet. Dengan menggunakan mesin pencarian seperti Google, Bing, kebutuhan informasi akan ditemukan dengan mudah. Informasi yang selama ini ada di dalam bentuk fisik seperti berita, buku dan lainnya, di era digitalisasi saat ini sudah mulai beralih ke bentuk digital.<sup>1</sup>

Internet sebagai media komunikasi baru menyebabkan terjadinya pergeseran pola dan cara interaksi dan komunikasi manusia. Internet secara positif menyebabkan bias geografis dalam cakupan ruang dan waktu. Internet memiliki keterkaitan antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok sosialnya, dan manusia dengan kebutuhannya. Abad informasi menghendaki adanya pertukaran pesan, gagasan, nilai dan tanda dalam sebuah sistem informasi yang berjejaring, efektif dan berlangsung secara berkelanjutan.

Internet sebagai media baru bagi manusia memiliki karakter yang terbuka dan demokratis. Artinya, sebagai sebuah alat, internet dapat diakses oleh siapapun dan dapat pula digunakan untuk berbagai macam kepentingan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Sholeh, Izza Wildan Ridhoni, dan Untung Joko Basuki, "Pengembangan Aplikasi Alqurqan Online dengan Memanfaatkan Rest Api", Jurnal Device Vol. 12 No. 2 (2022), hlm. 52.

Tentunya sebagai ruang artifisial yang terbuka, internet memberikan keuntungan tersendiri bagi interaksi manusia dalam kehidupannya. Akses tersebut sangat beragam, mulai dari akses edukasi, akses ekonomi, akses informasi, akses politik, akses agama, sampai budaya, dan rekreasi.<sup>1</sup>

Menurut Collins dan Wellman yang dikutip oleh Hafidz Muftisany, media sosial telah mendorong hadirnya interaksi berbasis internet yang menciptakan sebuah ruang sosial baru berbasis virtual, dengan itu manusia menjadi makhluk yang memiliki intelegensi yang sangat adaptif sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri untuk hidup dalam dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya. Walau demikian, sejumlah penelitian terbaru menunjukkan argumentasi kuat bahwa perkembangan teknologi komunikasi terutama pada penemuan media sosial, tidak serta merta menghilangkan atau menggantikan pola interaksi tradisional berbasis tatap muka secara langsung (*direct communication*), melainkan untuk melengkapi pola interaksi yang sudah ada.<sup>2</sup>

Di era teknologi komunikasi dan informasi dirasakan berkembang secara luar biasa. Internet dan media sosial bisa dikatakan sebagai tonggak dari penemuan terbesar perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang memberikan dampak terbesar pula bagi manusia. Situasi kekinian bisa dikatakan masyarakat tidak terlepas dari ketergantungan perangkat pada

---

<sup>1</sup> Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet sebagai Media baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 88.

<sup>2</sup> Collins dan Wellman dalam Hafidz Muftisany, *Dakwah di Media Sosial*, (Perpustakaan RI Nasional: CV. Intera: 2021), hlm. 1.

teknologi. Salah satu fenomena penting proses globalisasi telah melahirkan generasi gadget, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi millennial. Generasi milenial saat ini adalah mereka yang yang berusia 17-36 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orang tua muda. Millennial lahir antara tahun 1981-2000.<sup>3</sup>

Perkembangan era modern berpengaruh pada pola kehidupan pemuda milenial, banyak tindakan yang tidak sesuai dengan jalur Islam. Seperti, pergaulan bebas, depresi, narkoba, kehilangan arah hidup, salah dalam memilih idola dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Di era milenial ini tren pemuda hijrah semakin berkembang, disaat semakin kuat pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia, semakin gencar pula para da'i untuk mendakwahkan hijrah kepada kaum muda.

Mereka yang “berhijrah” umumnya mengubah penampilan. Perempuan yang sebelumnya tidak berjilbab seketika memutuskan untuk mengenakan jilbab lebar atau yang sering disebut dengan jilbab syar'i. Sedangkan para lelaki mengubah penampilan dengan jenggot dan celana di atas mata kaki sebagai penanda. Perkembangan berikutnya menunjukkan fenomena hijrah di Indonesia semakin terorganisir. Kita melihat maraknya komunitas-

---

<sup>3</sup> Ali dan Lilik Purwandi dalam Muslimin Ritonga, "*Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Millenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)*", Jurnal Al-Munzir, Vol. 12 No. 1 (2019), hlm. 52.

<sup>4</sup> Izmatul Ummah, Elis Mila Rosa, dan Rizal Samsul Mutaqin, "*Interpretasi Hadis dan Strategi Dakwah (Studi Kasus Komunitas Pemuda Hijrah Yuk Ngaji)*", Uliil Alba: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1 No. 11 (2022), hlm. 4135.

komunitas yang menyebut diri sebagai komunitas hijrah.<sup>5</sup>

Berkomunitas dapat dikatakan sebagai salah satu solusi ketika seseorang merasa awam dengan hal baru yang dimilikinya dan ingin menggali lebih banyak informasi mengenai hal tersebut.<sup>6</sup> Perkembangan suatu komunitas pada awalnya hanya terbentuk pada keadaan nyata kini berkembang dengan pesat sehingga menghadirkan bentuk baru dari komunitas yang sebelumnya hanya terbentuk dari adanya komunikasi atau interaksi dalam dunia nyata. Dengan adanya perkembangan teknologi yang memungkinkan adanya kemudahan dalam melakukan interaksi antar individu sehingga hubungan antar manusia dapat terjalin dengan cepat tanpa batasan waktu.<sup>7</sup>

Di Indonesia sebagian besar penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga, organisasi dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah, salah satu buktinya yaitu adanya komunitas Islam. Komunitas Islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam.

Komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta dukungan

---

<sup>5</sup>Abraham Zakky Zulhazmi dan Erma Priyanti, "*Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo*", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 40 No. 2 (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm.169.

<sup>6</sup> Irma Yuliana, dkk., "*Analisis jejaring media sosial untuk pemetaan pada komunitas online*", Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 14.

<sup>7</sup> Nadya Zsalsabilla Rahmania dan I. N. Pamungkas, "*Komunikasi interpersonal komunitas online www.rumahtaaruf.com*", Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. 3 No. 1 (Bandung: Universitas Telkom, 2018), hlm. 52.

dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi mental spiritual dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Keberadaan komunitas Islam memiliki gerakan yang berbeda-beda, sesuai dengan target marketnya masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan.<sup>8</sup> Sebagian besar komunitas Islam berisi kajian-kajian dakwah.

Menurut Rustandi dan Hanifah dalam kutipan Ridwan Rustandi, dakwah adalah sebuah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai *stakeholder* dalam komunitas muslim. Kompleksitas dakwah ini ditinjau dari proses transmisi dan transformasi pesan dakwah. Secara praktik, aktivitas dakwah dimulai dari proses perencanaan materi dakwah, pengiriman oleh da'i, pemilihan media dakwah, penentuan gaya penyampaian pesan dakwah, antisipasi kendala dakwah, penerimaan pesan dakwah oleh madh'u sampai dengan proses pengamalan pesan dakwah dalam kehidupan keseharian. Sehingga, muara dari aktivitas dakwah ini termanifestasikan dalam tatanan pemikiran (*frame of refence*), perbuatan dan tindakan (*behavior*) objek dakwah baik dalam skala inividuual maupun masyarakat sebagai sebuah komunitas sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Istiqomah Bekthi Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda", Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Vol. 18 No. 1 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018): hlm. 105-106.

<sup>9</sup> Rustandi dan Hanifah, "Dakwah Komunitas di Pedesaan dalam Perspektif Psikologi Komunikasi", Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 8 No. 3 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 303.

Penggunaan media internet dan representasi da'i dari kalangan anak muda dapat dipandang sebagai salah satu faktor pendorong masifnya gerakan dakwah berbasis komunitas baik di wilayah geografis perkotaan maupun pedesaan. Sebab, ruang komunikasi virtual internet baik dalam bentuk website, media sosial maupun *engine machine*, menjadi perangkat teknologis yang akrab dengan generasi muda.<sup>10</sup> Adapun salah satu komunitas dakwah di Indonesia adalah komunitas Sekolah 7 Perempuan atau akrab disebut S7P.

Komunitas dakwah S7P merupakan media edukasi online yang membantu para perempuan mengenal nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dan mengarahkan kepada *positioning* terbaik, agar tercipta hati yang bahagia dan ridha akan kodrat dan perannya sebagai perempuan. Dalam arti lain, komunitas dakwah S7P merupakan kelas dakwah yang memanfaatkan media online atau dakwah virtual. Dakwah proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menuntun orang mengerjakan kebaikan sesuai petunjuk dalam Al-Quran dan Hadits, komunitas ini berdiri sejak 2019.

S7P didominasi oleh beberapa kalangan yang berada pada rentang usia 17-50 tahun dengan jumlah sekitar 100 peserta perseasonnya dan alumni mencapai 6000 orang. Aktivitas dakwah ini tidak hanya memanfaatkan kajian rutin dan diskusi, tetapi juga memanfaatkan media dakwah digital melalui media sosial yaitu Instagram, WhatsApp, Zoom, dan YouTube.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 304.

Aktivitas yang dilakukan yaitu mengadakan kelas 2-3 kali dalam seminggu mulai pukul 19.45 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB melalui Zoom atau siaran langsung di channel Youtube S7P. Selain itu, S7P juga menyebarkan berupa foto-foto atau *flyer* yang berisikan kata-kata motivasi. Tujuannya agar peserta kelas dapat menambah wawasan, berusaha menjadi lebih baik, dan mengingat Allah SWT. setiap harinya. Adapun latar belakang didirikannya S7P ialah membantu mewujudkan cita-cita mulia menjadi perempuan produktif, berkualitas, bahagia membahagiakan dan dinantikan syurga.

Dalam proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Untuk itu, perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses tidaknya suatu program dakwah dinilai dari metode dakwahnya.<sup>11</sup> Salah satu metode yang digunakan dalam komunitas S7P adalah metode diskusi.

Metode dakwah melalui pendekatan diskusi adalah islamisasi via tukar pendapat.<sup>12</sup> Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

---

<sup>11</sup> Dzikron Abdullah, *Filosof Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1993), hlm. 1.

<sup>12</sup> Sheh Sulhawi Rubba, *Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* [Http://eprints.sunanampel.ac.id/590/1/metodologi\\_\\_islamisasi\\_ala\\_indonesiawi.pdf](http://eprints.sunanampel.ac.id/590/1/metodologi__islamisasi_ala_indonesiawi.pdf), diakses pada 12 Juli 2022, pukul 19:00.

Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." QS. An-Nahl[16]: 125<sup>13</sup>*

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125, maka jelaskan bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau satu metode, namun berbagai cara dapat dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing-masing pelaksanaan dakwah.<sup>14</sup> Dalam ayat tersebut yang dapat dijadikan landasan dai dalam menyampaikan dakwah, yaitu: dakwah *bil hikmah*, *bil mauidzah hasanah* dan *bil mujadalah*. Dari ketiga landasan metode dakwah tersebut kini semakin berkembang seiring masuknya teknologi dan media modern.

Dalam kaitan ini, menurut hemat penulis, ustadzah dan peserta komunitas dakwah S7P juga telah menerapkan metode diskusi sesuai dengan kaidah yang tepat, yaitu dengan melihat tingkat pemahaman intelektual. Adapun parameter dari penerapan diskusi adalah hadirnya kedamaian dan keserasian tanpa konflik antar peserta kelas dakwah di komunitas S7P.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Robbani (Al-Quran Per Kata Tajwid Warna)*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prima Sinergi, 2012), hlm. 282.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, (Bandung: JART, 2005), hlm. 282.

Dengan di terapkannya metode diskusi adalah sebagai upaya peningkatan pemahaman ilmu agama. Para peserta yang mengikuti kelas dakwah ini tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu menambah, mengkaji, dan mengaplikasikan ilmu yang didapat. Mereka memiliki dasar pijak yang sama, yaitu: sama-sama seorang muslimah, sama-sama ingin mendapat ilmu, sama-sama sedang memperbaiki diri, dan sama-sama menginginkan perdamaian.

Dari batasan diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Dari penjelasan tentang latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dan akan menfokuskan kajiannya pada *“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siapa saja da'i dan mad'u Sekolah 7 Perempuan?



2. Tema apa saja yang dibawakan oleh da'i Sekolah 7 Perempuan?
3. Bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh ustazah di komunitas dakwah Sekolah 7 Perempuan?
4. Media apa saja yang digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas Sekolah 7 Perempuan?
5. Apa saja efek atau manfaat dari kegiatan dakwah Sekolah 7 Perempuan?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya melihat siapa saja da'i dan mad'u Sekolah 7 Perempuan, tema apa saja yang dibawakan oleh da'i Sekolah 7 Perempuan, bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh ustazah di komunitas dakwah Sekolah 7 Perempuan, media apa saja yang digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas Sekolah 7 Perempuan, dan apa saja manfaat dari kegiatan dakwah Sekolah 7 Perempuan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau



diharapkan dari sebuah penelitian, juga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui da'i dan mad'u Sekolah 7 Perempuan
2. Untuk mengetahui tema apa saja yang dibawakan oleh da'i Sekolah 7 Perempuan
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh ustadzah di komunitas dakwah Sekolah 7 Perempuan
4. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas Sekolah 7 Perempuan
5. Untuk mengetahui apa saja efek atau manfaat dari kegiatan dakwah Sekolah 7 Perempuan

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah untuk menyebarkan agama Islam secara online dan menjadi acuan dalam proses penelitian lainnya di masa depan, serta diharapkan bisa memperkaya hasanah ilmu dakwah khususnya dakwah kelompok.



## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini mampu membuka pikiran khalayak muslim bahwa ilmu agama bisa dicari dan didapatkan kapanpun dan dimanapun. Selain itu juga di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada peserta dan pengurus kelas dakwah, program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, serta khalayak muslim terkait program kelas Sekolah 7 Perempuan.

## F. Kajian Literatur

Penelitian masa lalu di atur dalam tinjauan sebagai jenis pemeriksaan dari penelitian sebelumnya. Semua besama-sama untuk tidak megulang kembali dari ujian sebelumnya. Peneliti menyadari bahwa dibutuhkannya penelitian terdahulu untuk menghindari terdapatnya kesamaan dalam sebuah penelitian dan terkesan mengulangi penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Untuk penelitian relevan dari Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2021 dengan judul "Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama".<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama", Ibtida: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1 No. 2, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2021).

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan dakwah berbasis virtual dengan sasaran generasi millennial dan generasi Z atau Gen Z. Gen Z yang lahir dan tumbuh melekat dengan teknologi memiliki ketergantungan dengan internet dan gawai. Mereka sama sekali tak bisa dipisahkan dengan gawai. Ibarat hidup, gawai adalah separuh dari kehidupan Gen Z. Tanpa gawai, kehidupan Gen Z diperkirakan hampa dan tidak bermakna. Untuk itu, hal ini merupakan ceruk dakwah yang semestinya dilirik oleh para dai. Dengan memanfaatkan teknologi atau lebih tepatnya media sosial, da'i akan dengan mudahnya menggaet Gen Z sebagai sasaran dakwah di ruang virtual.

Meski demikian, bukan berarti Gen Z mudah untuk didekati oleh para dai. Namun, para dai harus memutar otak dan merancang strategi agar Gen Z tertarik dengan materi dakwah yang dikemas. Salah satu kegiatan dakwah yang sukses mencuri perhatian Gen Z adalah dengan menghadirkan narasumber yang sedang populer dan narasumber pendukung yang tak kalah tenar di kalangan remaja.

Dalam hal ini yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada kegiatan dakwah berbasis virtual. Adapun perbedaannya ialah kegiatan dakwah ini memiliki sasaran mad'u yaitu Gen Y dan Gen Z, sedangkan S7P memiliki sasaran dari mulai Gen X (lahir tahun 1965-1980, saat ini berusia 43-58 tahun) hingga Gen Z (lahir tahun 1997-2012, saat ini berusia 11-26 tahun). Perbedaan lainnya yaitu da'i S7P

menggunakan metode diskusi sebagai metode dakwah berbasis virtual dan penelitian ini berfokus pada satu komunitas dakwah saja yaitu S7P.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husain, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 dengan judul "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital".<sup>16</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan dakwah dengan kemajuan teknologi, cara berdakwah pun sekarang mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana tidak hanya sebatas diatas mimbar, di masjid-masjid atau mushala tetapi mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi. Hal ini dilakukan agar dakwah lebih meluas dan agar dakwah bisa dilakukan lebih efektif. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, kini berdakwah mempunyai tantangan sendiri.

Namun, kemajuan teknologi dan informasi, khususnya media televisi, memungkinkan seorang da'i untuk berimprofisasi yang diselingan humor dan hal-hal lain, agar materi ceramahnya tetap menarik untuk disimak serta tidak membuat jenuh bagi *mad'u* (jama'ah). Kegiatan dakwah akan dapat berjalan

---

<sup>16</sup> Ahmad Husain, "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 8 No. 1 (IAIN Purwokerto, 2020).

secara efektif dan efisien harus menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi sarana dan prasarana dalam hal ini adalah media dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaian pun harus dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

Ada 3 cara untuk menghadapi tantangan dakwah di era digital, yaitu: 1). Kuasai ilmu agama yang sedalam-dalamnya. 2). Mulai akrab dengan media-media yang berkembang (baik cetak maupun elektronik). 3). Selalu mengcounter dan menjaga ajaran agama dari paham-paham yang menyesatkan. Dengan demikian, mudah-mudahan perkembangan teknologi komunikasi menjadi sarana baru dalam berdakwah, dan bukan menjadi ancaman yang menakutkan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan berbasis virtual dan da'i harus benar-benar memikirkan cara atau metode dalam penyampaian dakwahnya. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu yang dibahas tentang dakwah islam yang berfokus pada tantangan di era digital. Sedangkan dalam penelitian ini, dakwah islam lebih berfokus pada cara strategis atau metode dakwah yang dapat membangun dan menambah ilmu pengetahuan, lebih sedikit membahas mengenai tantangannya.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Rahmawati, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2020 dengan judul “Dakwah Santri di Era Digital (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten)”.<sup>17</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada materi dakwah Komunitas AIS Banten adalah gambaran visi dan misi komunitas AIS Banten itu sendiri, yaitu berisi pesan yang mengandung kepesantrenan, melawan hoax dan radikalisme, toleransi, dan nasionalisme. Metode dakwah yang digunakan Komunitas AIS Banten adalah *bil hikmah* karena *Hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u salah satunya Kampanye *Ideological or cause Campaign* yaitu kampanye yang bertujuan ke perubahan sosial, bersifat persuasif atau mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pesan dakwah yang mengandung toleransi dan melawan hoax. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan metode dakwah hikmah sedangkan penelitian ini menggunakan metode dakwah mauidzah hasanah dan metode diskusi.

---

<sup>17</sup> Farida Rahmawati, Skripsi: “Dakwah Santri di Era Digital (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten)”, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2020).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Menurut Arifin, dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* dari bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mengundang, mengajak, memohon, dan mendorong. Secara istilah dakwah dapat dikatakan ajakan, baik dalam bentuk ucapan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara perorangan maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.<sup>1</sup>

Jum'ah Amin Abdul Aziz menjelaskan bahwa kata dakwah yang berarti seruan atau panggilan mempunyai arti lain dalam bahasa Arab, yaitu:

a. *An-Nida*, berarti panggilan dan seruan.

---

<sup>1</sup> Arifin dalam Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial", *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol. 21 No.1 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 46-47.

- b. *Ad-du'a*, seperti *ad-du'a ila asy-syai'* berarti ajakan kepada sesuatu.



- c. *Ad-Da'wat ila qadhiyat*, berarti menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang benar maupun yang salah, positif maupun yang negatif.<sup>1</sup>

Adapun pengertian dakwah yang diperkenalkan oleh Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku *Tarikh Ad-Dakwah baina Al-Ams wa Al-Yaum*, dimana ia menyatakan, “(Dakwah adalah) mengarahkan pandangan dan pikiran manusia pada sebuah keyakinan maupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka.” Pengertian ini dipilih dan disempurnakan oleh Syaikh Muhammad Khair Ramadhan dalam buku yang berjudul *Ad-Da'wah Al-Islamiyyah*.<sup>2</sup>

Dalam arti lain, dakwah ialah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Jika ajakan yang mengajak pada keburukan, maka hal itu bukanlah bagian dari dakwah bahkan meski hal itu dilakukan oleh da'i sekalipun.

---

<sup>1</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2010), hlm. 24.

<sup>2</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, 2010), hlm. 10.

<sup>3</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaih dalam Athik, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Melihat pada pengertian dakwah, seruan dan ajakan tidaklah menunjukkan suatu batasan tempat tertentu. Ajakan tentang pentingnya melakukan kebaikan pun jelas tidak bisa dimaknai dengan sempit. Sebab, menegur seseorang saat melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pun sudah disebut dengan dakwah,<sup>4</sup> begitu juga seperti menasihati anak untuk rajin belajar, mengaji, jangan meninggalkan kewajiban, dan lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru atau mengajak seseorang pada yang ma'ruf (kebaikan) dan melarang pada kemunkaran (buruk). Dakwah dapat dilakukan dimanapun, tidak hanya di tempat yang dikhususkan untuk berdakwah, juga dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, dan contoh perbuatan.

## 2. Tujuan Dakwah

Dakwah Islam hendaklah diberikan menurut sebagaimana mestinya dikarenakan sudah banyak kenyataan kaum muslimin yang sudah kehilangan kepercayaan pada kekuatan yang tersimpan dalam al-Qur'an, mereka lebih percaya kepada ajaran-ajaran manusia yang kebanyakan seumur jagung. Ini bisa terjadi karena tidak diajarkan sebagai suatu nilai yang tinggi, tapi hanya sebagai hafalan-hafalan belaka.<sup>5</sup>

Tujuan dakwah secara umum ialah mengubah perilaku sasaran

---

<sup>4</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2020), hlm. 21.

<sup>5</sup> Adilah Mahmud, "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam", *AL ASAS* Vol. 1 No. 2 (IAIN Palopo, 2018), 64.

dakwah agar berkenan menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, dan sosial.<sup>6</sup>

Dengan demikian, tujuan dari dakwah adalah untuk memberikan pandangan atau pencerahan kepada sasaran dakwah. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk terus mengembangkan nilai atau esensi Islam. Dalam konteks ini, da'i mempunyai ruang untuk membuka yang seperti itu niscaya akan memberikan kesan yang baik di mata mad'u.

Dengan menunjukkan pandangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mad'u akan paham mengenai cara berislam yang benar. Meskipun demikian, pencapaian tersebut tentu dipengaruhi oleh peran da'i dan materi dakwah yang disampaikan.<sup>7</sup>

Terlebih, sebagian masyarakat juga masih belum sadar mengenai perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan. Tentunya, seruan yang dilakukan da'i untuk menjauhi keburukan perlu disampaikan dengan penuh khidmat. Da'i juga patut mendo'akan agar mad'u atau masyarakat tidak kembali melakukan keburukan. Serta menyeru untuk menjauhi larangan Allah Swt. juga merupakan salah satu upaya meningkatkan diri atas kebaikan.

Sebagaimana kita ketahui, siapapun yang melakukan keburukan

---

<sup>6</sup> Setiawan, dkk., *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), hlm. 165.

<sup>7</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Op.Cit.*, hlm. 31.

akan mendapatkan siksa. Meski tidak mendapatkan siksa di dunia, namun setelah meninggal tentu akan merasakan balasannya. Oleh karena itu, da'i juga dituntut menjelaskan dampak dan adzab yang akan terjadi bila tidak menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat.<sup>8</sup>

### 3. Metode Dakwah

Menurut Arifin dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni, nama lain metode terbentuk dari dua kata: “*meta*” yang berarti melewati dan “*hodos*” berarti jalan, cara, ikhtiar dan usaha. Metode dapat diartikan sebagai usaha yang direncanakan untuk memperoleh tujuan yang ditetapkan,<sup>9</sup> atau cara yang sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.<sup>10</sup> Sedangkan metode dakwah adalah suatu cara atau proses penyampaian pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u.<sup>11</sup>

Dalam istilah lain, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah mempunyai peranan penting, karena suatu pesan meskipun baik, tapi jika disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh mad'u. Dengan

---

<sup>8</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>9</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni dalam Bobby Rachman Santoso, "Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistik Dai Generasi Milenial", *Tasâmuh* Vol. 17 No. 1, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2019), hlm 140.

<sup>10</sup> Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya di Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38 No.1 (PKBI Kota Semarang, 2019), hlm. 167.

<sup>11</sup> Melinda Novitasari, *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Budaya Sunan Kalijaga*, Jurnal béda, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 18.

ketelitian dan kebijakan para da'i dalam memilih metode sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.<sup>12</sup>

Guna mengajak dan menjadikan mad'u memahami lebih dalam lagi tentang agama, da'i tentu perlu membuka ruang kesadaran lain. Sebab, sumber kebaikan tidak berada di satu bidang saja, tetapi banyak hal yang juga dapat bernilai kebaikan bila dilakukan dengan benar. Serta ajakan yang disuarakan penuh semangat dan tanpa lelah oleh da'i tentu akan membangkitkan semangat mad'u.<sup>13</sup>

Merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakan dakwah, mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran. Berdakwah memang dibutuhkan ketangguhan dan kekuatan, hingga ajaran agama tidak tersia-siakan dan mencelakakan manusia. Sebab hakikat dakwah adalah membina dan mempersatukan umat manusia, serta menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Kewajiban berdakwah tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak mad'u atau masyarakat untuk menjauhkan dan meninggalkan perilaku kejahatan. Pelaksanaan dakwah merupakan kewajiban bagi semua orang Islam, karena dakwah sudah banyak dinyatakan dalam al-Qur'an. Dalam Surah An-Nahl ayat 125

---

<sup>12</sup> Adilah Mahmud, *Op.Cit.*, hlm.71-72.

<sup>13</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Op.Cit.*, hlm. 34.

<sup>14</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Buku Pintar Da'i*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 6.

dijelaskan bahwa terdapat tiga metode dakwah yaitu, *Bil Hikmah, Bil Mau'izoh Hasanah dan Bil Mujadalah*.<sup>15</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>16</sup>

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasulnya untuk menyeru kepada ummatnya (manusia) mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta pengajaran yang baik, dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan mendidik dan mengajar umat itu haruslah dengan cara-cara yang cara yang tepat dan bijaksana sesuai kondisi mad'u dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil.<sup>17</sup> Dakwah terbagi dalam tiga golongan mad'u, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan, yaitu golongan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, golongan ini harus didakwahkan secara hikmah, yaitu dengan alasan, dalil dan *hujjah* yang dapat

<sup>15</sup> Hilya Aziza, Skripsi: Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta'lim Al-Hikmah Jakarta Utara), (Jakarta: Institut Ilmu AlQur'an (IIQ), 2020), hlm. 8.

<sup>16</sup> Kementerian Agama, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, tt.), hlm. 559.

<sup>17</sup> Adilah Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 62.

diterima oleh akal sehat mereka.

- 2) Pertengahan antara cerdik cendikiawan dengan awam, mereka harus didakwahkan dengan dialog, debat, diskusi atau *mujadalah*.
- 3) Golongan awam, yaitu masyarakat yang belum mampu berpikir secara kritis dan belum memahami sesuatu makna secara mendalam. Golongan ini harus didakwahkan dengan cara memberikan pelajaran yang baik (*mau'idzah hasanah*), yaitu dengan anjuran dan didikan yang mudah mereka pahami.<sup>18</sup>

**a. *Al-Hikmah***

*Al-hikmah* menurut bahasa adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Secara istilah, *Al-hikmah* juga dapat diartikan sebagai cara dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terbebani, keberatan dan terpaksa.<sup>19</sup>

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Afrizal, kata *hikmah* antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga

---

<sup>18</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 138.

<sup>19</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaih dalam Reri Tri Wahyudi, Skripsi: *Penerapan Metode Dakwah di Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Pekanbaru* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 11.

diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.

Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti kendali karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan, atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah*. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai *hikmah*, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang hakim.<sup>20</sup>

Sedangkan Imam al-Qurtubi menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyeru kepada agama Allah dan syariat-Nya dengan cara yang halus dan lemah lembut tidak memakai kekerasan dan bermusuhan, begitu juga hendaknya kaum muslimin dalam berdakwah juga menggunakan cara ini sampai hari kiamat.<sup>21</sup> Jadi menurut Imam al-Qurtubi kata *Hikmah* dalam ayat tersebut diartikan dengan lemah lembut atau dengan istilah lain disebut dengan qaulan layyinan. Hal ini senada dengan

---

<sup>20</sup> Afrizal El Adzim Syahputra, "Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab (Analisis Terhadap QS. Al Nahl: 125–128 Dalam Tafsir Al Misbah)", *Al-Ifkar* Vol. 12 No. 02, (STIT Sunan Giri Trenggalek, 2021), hlm. 45-46.

<sup>21</sup> Imam Al-Qurtubi dalam A. Tsabbat Izzudin, Skripsi: Metode Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ibnu Katsir), (IAIN Bengkulu, 2021), hlm.25.

firman Allah: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Menurut Sayid Qutub dalam Mochammad Irfan Achfandhy, dakwah dengan metode *bil hikmah* akan terwujud apabila tiga faktor berikut diperhatikan:

- 1) Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi
- 2) Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut
- 3) Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.<sup>22</sup>

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikan materi dalam kemasan yang menarik. Da'i harus mampu menempatkan kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam.

Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah *hikmah* yang seharusnya tidak boleh dilupakan oleh seorang da'i.

---

<sup>22</sup> Mochammad Irfan Achfandhy, "Metode Dakwah Melalui Syair Burdah", *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol. 16 No. 2, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 312.

Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk berbicara banyak, tetapi gerak da'i adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hikmah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan cara bijaksana, yaitu tegas, yakin, dan tidak memakai kekerasan. Artinya, melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga mad'u mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tanpa paksaan, tekanan maupun konflik.

#### **b. *Al-Mau'idzoh Hasanah***

Secara bahasa *Al-Mau'idzoh Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>24</sup> Sedangkan secara istilah *Al-mau'idzah hasanah* merupakan nasihat atau peringatan yang membawa kebaikan.

##### 1) Nasihat

Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan seseorang bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

---

<sup>23</sup> Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif AlQur'an" *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 8 No. 1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 102.

<sup>24</sup> Hilya Aziza, Skripsi: Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta'lim Al-Hikmah Jakarta Utara), (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, (IIQ), 2020), hlm. 19.

Secara terminology berarti memerintah, melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.

## 2) *Tabsyir wa tanzir*

*Tabsyir wa tanzir* berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah SWT. *Tanzir* diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa.

## 3) Wasiat

Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal. Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).<sup>25</sup>

Metode dakwah dengan *mau'idzah hasanah* ini dapat digunakan dalam tiga lapisan golongan mad'u tersebut. Namun tentunya pada setiap golongan memiliki sedikit perbedaan dalam

---

<sup>25</sup> Ansori Hidayat, "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1 No. 02, (Jambi: IAI Yayasan Nurul Islam, 2019), hlm. 180.

pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ilmu dan pemikiran mad'u, maka harus di imbangi dengan ilmu dan pemikiran yang tinggi dari da'inya pula agar tujuan dakwah dapat tercapai. Sehingga pelajaran yang baik akan dapat masuk dengan lembut kedalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan pada yang tidak perlu.<sup>26</sup>

Dalam menjelaskan kata mauidzah hasanah, para mufasir memiliki pendapat yang berbeda-beda. Al-Imam Jalaludin Asy-Syuyuti mengartikan kata "*Al-Mauidzah*" itu dengan kalimat artinya perkataan yang lembut. Ibnu Katsir menafsiri *Al-mauidzah alhasanah* sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah. At-Thobari mengartikan mauidzah hasanah dengan "*Al-ibr al-jamilah*" yaitu perumpamaan yang indah bersal dari kitab Allah sebagai hujjah, argumentasi dalam proses penyampaian.<sup>27</sup> Menurut Abd. Hamid al-Bilali yang dikutip oleh al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Menurut beberapa komentar ahli bahasa dan pakar tafsir,

---

<sup>26</sup> Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, *Op.Cit.*, hlm. 104.

<sup>27</sup> A. Tsabbat Izzudin, *Op.Cit.*, hlm. 28.

beberapa deskripsi pengertian *al-Mau'idzah hasanah*, adalah sebagai berikut.

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa. Peringatan, penutur, teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) *Bi al-mau'idzah al-hasanah* adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul al-rafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang).
- 4) Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal;
- 5) Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab dan komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari mad'u
- 6) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan

hati yang keras menjinakkan kalbu yang liar.

- 7) Dengan tutur kata yang lembut, pelan-pelan bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya sehingga akan mendapat respon positif dari mad'u.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mau'idzah hasanah* adalah pesan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

### c. Dakwah *Bil Mujadalah*

Asal kata *mujadalah* yaitu dari kata jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Menurut Hamka yang dikutip oleh Ridwan Mustofa, jika terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, pilihlah jalan yang terbaik.

---

<sup>28</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara", An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta Vol. 8 No. 2 (Aceh: Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun, 2021), hlm. 125.

Karena dalam pengertian lain *mujadallah billati hiya ahsan*, juga bisa berarti bertukar pikiran, diskusi, dialog, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.<sup>29</sup>

Adapun menurut Quraish Shihab dalam kutipan Efrizal, kata *al-mau'idzhah* terambil dari kata *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Dan yang ketiga adalah *Jadilhum bi allati hiya ahsan*. kata *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.<sup>30</sup>

Jidal atau dakwah bilmujadalah (diskusi/debat) terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) “yang buruk” adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar; (2) “yang baik” adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan; (3) tetapi “yang terbaik” adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi

---

<sup>29</sup> Ridwan Mustofa, Skripsi: Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), hlm. 10.

<sup>30</sup> Afrizal El Adzim Syahputra, *Op.Cit.*, hlm. 47.

membungkam lawan.<sup>31</sup> Jadi metode mujadalah atau diskusi dapat menjadi sebuah metode dakwah yang tepat untuk mendapatkan kebenaran melalui hujjah-hujjah atau argument-argument yang disampaikan dengan etika yang baik tidak merasa paling benar atau arogan, da'i lebih mudah untuk mengarahkan mad'u, begitu pula mad'u dapat lebih aktif dalam kegiatan kajian.

Dari pengertian diatas, *mujadalah* dapat diartikan dengan berbantah-bantahan dan memperundingkan, atau perundingan yang ditempuh melalui perdebatan dan pertandingan, atau penyimpangan dalam berdiskusi dan kemampuan mempertahankannya.<sup>32</sup>

#### d. Metode Diskusi

##### 1) Pengertian Metode Diskusi

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi yang dikutip oleh Reri Tri Wahyudi, metode dalam kegiatan dakwah sangat dibutuhkan karena setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara tertentu maka kegiatan dakwah tersebut akan mencapai hasil tujuan yang maksimal. Kata metode jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia merupakan suatu cara yang ditempuh atau tahapan-tahapan yang disusun dengan baik untuk mencapai suatu tujuan baik cara kerja, cara fikir manusia

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>32</sup> Hilya Aziza, *Op.Cit.*, hlm. 20.

tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Sedangkan diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu hal, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.<sup>34</sup>

Aktivitas pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan sebuah materi kepada mad'u atau kepada orang lain. Dalam aktivitas pembelajaran tentunya seorang da'i dalam menyampaikan materi membutuhkan sebuah strategi atau metode. Sebuah metode pembelajaran tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal sekolah, melainkan juga dapat digunakan dalam semua sarana pembelajaran. Jadi semua yang berkaitan dengan pembelajaran pastinya menggunakan metode dalam penyampaian, misalnya penceramah, dalam penyampaian

---

<sup>33</sup> Reri Tri Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm. 4.

<sup>34</sup> Binti Maimunah dalam Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 5.

materi yang akan dilakukan oleh da'i kepada mad'u, tentu didalamnya menggunakan metode agar apa yang disampaikan kepada mad'u bisa dipahami.<sup>35</sup>

Metode dakwah diartikan sebagai suatu hal yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu dakwah. Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i dalam melakukan kegiatan dakwah. Metode dakwah membahas mengenai tentang cara dakwah yang harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mad'u.<sup>36</sup>

Di dalam Al-Qur'an itu sendiri dapat ditemukan berbagai metode dakwah yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Al-Qur'an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan mendunia. Adapun metode dakwah yang ditunjukkan dalam al-Qur'an itu bermacam-macam, di antaranya adalah metode dialog, metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, hukuman dan ganjaran. Metode-metode tersebut adalah sebagian dari metode pendidikan yang aktif dan konstruktif yang terdapat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Taufiq Ziaul Haq, "Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 1.

<sup>36</sup> Alias dalam Reri Tri Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Tapi sungguh sayang, juru dakwah yang muslim sekarang ini, sungguh sedikit sekali yang peduli terhadap metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an dan menimbanya dari sumber aslinya untuk diaplikasikan dan dilaksanakan dalam dakwah yang menjadi tugas dan kewajiban mereka.<sup>37</sup>

Peran da'i dalam menentukan materi serta memilih strategi penyampaiannya tidak dapat diabaikan demi tercapainya tujuan dakwah. Da'i dituntut dapat "memotret" keadaan mad'u. Hal demikian dimaksudkan agar da' dapat mengetahui kebutuhan mad'u dan mempermudah pengklasifikasian mad'u. Fakta di lapangan, terdapat hal-hal yang sering terlupakan oleh para da'i kontemporer. *Pertama*, para da'i yang terlalu asik menyampaikan materi dakwah sehingga lupa durasi yang telah ditentukan pihak penyelenggara. *Kedua*, miskin interaksi atau kurang komunikatif, lupa memberikan ruang untuk dialog. Seperti mengadakan sesi tanya jawab. Memberikan ruang untuk berdialog akan meningkatkan ketertarikan mad'u dalam menerima pesan dakwah. Tidak hanya demikian, adanya pertanyaan-pertanyaan dari mad'u kepada da' akan menjadi peluang besar (potensi) untuk memenuhi kebutuhan atau harapan (*expectancy*) mad'u.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Adilah Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 74

<sup>38</sup> Hariyanto, "Relasi Kredibilitas Da'I dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah", *Tasâmuh* Vol. 15 No. 2 (UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 63.

Dengan menggunakan metode diskusi, peserta saling bertukar pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik disamping membiasakan peserta untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat dan membiasakan bersikap toleran.<sup>39</sup>

## 2) Tujuan Metode Diskusi

Tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim maupun mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarluaskan kepada masyarakat yang sebelumnya apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk dalam kehidupan. Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat.<sup>40</sup>

Menurut Zaini yang dikutip oleh Taufiq Ziaul Haq metode diskusi memiliki tujuan sebagai berikut dalam membantu

---

<sup>39</sup> Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh", *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 15 No.1 (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 62.

<sup>40</sup> Rika Ratnasari, *Op.Cit.*, hlm. 18.

peserta/mad'u,

- a. Membantu peserta/mad'u belajar berpikir dari sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberi mereka praktek berpikir.
- b. Membantu peserta/mad'u mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.
- c. Memberi kesempatan pada peserta/mad'u untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
- d. Membantu peserta/mad'u menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
- e. Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain kepercayaan peserta/mad'u terdahulu.
- f. Megembangkan motivasi untuk belajar yang lebih maju.
- g. Memperoleh feedback atau timbal balik yang tepat tentang seberapa jauh suatu tujuan tercapai.<sup>41</sup>

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah dapat dilakukan secara perorangan, komunitas maupun organisasi. Dalam dakwah terdapat beberapa unsur yang saling memiliki

---

<sup>41</sup> Taufiq Ziaul Haq, *Op.Cit.*, hlm. 5.

relasi, yakni subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), pesan atau materi dakwah, media dakwah (wasilah) dan efek dakwah (feedback).<sup>42</sup>

### 1) Subjek dakwah atau da'i

Da'i adalah orang yang mengajak atau subjek dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mad'u (orang yang diajak) atau objek dakwahnya baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>43</sup>

### 2) Objek dakwah atau mad'u

Objek dakwah merupakan mad'u atau orang yang diajak, yang menjadi objek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-Ketuhanan.<sup>44</sup>

### 3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada sasaran dakwahnya, baik dengan lisan maupun tulisan. Materi dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kalamullah

---

<sup>42</sup> Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 63.

<sup>43</sup> Wahyu Oktaviana, *Op.Cit.*, hlm. 17.

<sup>44</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 54.

(Al-Quran) maupun sunnah Rasuln (hadits). Dakwah dituntut untuk dapat mengembalikan umat Islam dekat dengan Al-Quran.<sup>45</sup>

Materi dakwah yang luas meliputi seluruh ajaran Islam dan harus disampaikan kepada ummat manusia yang terdiri dari berbagai corak ragam kehidupannya, maka diperlukan suatu metode pemilihan materi dakwah yang tepat sesuai dengan situasi objeknya. Karena itu materi dakwah tentunya tidak bisa dilepaskan dari kondisi umat yang sangat beragam dan heterogen, begitu pula tingkat intelegensia, status sosial, tingkat umur, dan jenis kelamin serta situasi medan dakwah yang dihadapi. Kesemuanya itu perlu disesuaikan dengan materi dakwah yang disampaikan sehingga dakwah dapat berdayaguna dan berhasil guna.<sup>46</sup>

Secara umum inti dari ajaran Islam meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Al-Qur'an mewajibkan umat Islam untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>47</sup> Dakwah Islam tidak hanya mengajak manusia untuk memperbaiki hubungan dengan Allah (hablun min Allah) berupa ibadah mahdhah, tetapi juga mengajak manusia untuk memperbagus hubungannya dengan sesama manusia (hablun min Al-Nas).<sup>48</sup>

#### 4) Media dakwah

---

<sup>45</sup> Abdullah, "Dakwah Kultural Dan Struktural "Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 92.

<sup>46</sup> Adilah Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 71.

<sup>47</sup> Mira Fauziah, "Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* Vol. 3 No.1 (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2019), hlm. 90.

<sup>48</sup> Mira Fauziah, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Aktivitas dakwah harus menggunakan berbagai media. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Ada beberapa bentuk media yang biasa digunakan yaitu, media lisan, media massa (cetak), media elektronik (audio visual) dan new media (internet). Media ini sangat membantu demi kelancaran berdakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada mad'u dalam hal penyampaian dakwah, seorang da'i harus bisa membangkitkan suasana dan dapat memotivasi para mad'u.<sup>49</sup>

Media dakwah merupakan alat-alat untuk menyampaikan dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima:

- a) Lisan, merupakan media dakwah yang paling sederhana yang hanya menggunakan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, yang berbentuk buku majalah, surat kabar, dan yang lainnya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, merupakan alat dakwah yang mampu merangsang alat indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, oph, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, merupakan perbuatan baik yang dilakukan oleh da'i yang

---

<sup>49</sup> Reza Mardiana, "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* Vol. 10 No.02 (IAIN Pare, 2020), hlm. 152.

bisa diteladani oleh seorang mad'u.

#### 5) Efek dakwah

Efek dakwah juga bisa dikatakan feed back atau umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan dalam kegiatan dakwah.

Menurut Jalalusin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu;

1) Efek kognitif, terjadi apabila terdapat perubahan pada apa yang diketahui, difahami, dan dipersepsi oleh khalayak. 2) Efek efektif, timbul apabila terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai. 3) Efek behavioral, merujuk pada perilaku secara nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kkegiatan atau kebiasaan tindakan perilaku.<sup>50</sup>

### **B. Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Dakwah**

Internet berasal dari kata *interconnection networking* yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (*Local Area Network*) yang saling bergabung menjadi satu jaringan computer internasional atau WAN (*Wide Area Network*). Internet sendiri merupakan suatu *network* (jaringan) yang

---

<sup>50</sup> Zida Zakiyatul Husna dan Moh Ali Aziz, "Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah pada Masa Pandemi Covid 19", *Mediakita* Vol. 5 No.1, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), hlm. 6-7.

menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan *global village* (desa global). Jika kertas dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia, demikian pula radio dapat didengar telinga. Sedang televisi tidak hanya didengar tapi juga dapat dilihat, sedangkan internet merupakan sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya sehingga tidak ada satu pun manusia yang tidak dapat pergi ke desa global itu.<sup>51</sup>

Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menginformasikan hasil surveinya pada periode 2023 mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa pengguna internet di dalam negeri. Jumlah data tersebut meningkat 1,17% dibandingkan pada periode sebelumnya yaitu sebesar 143,26 juta jiwa.<sup>52</sup> Aktivitas yang paling banyak dilakukan ketika mengakses internet adalah berinteraksi di media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia selain sebagai pengguna internet aktif, juga merupakan pengguna media sosial.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan

---

<sup>51</sup> Effendi Sadly, "Manajemen Dakwah Media Sosial: Kajian Perkembangan Metode Dakwah Islam", *JRMB (Jurnal Manajemen & Riset Bisnis)* Vol. 3 No. 2 (Universitas Islam Sumatera Utara, 2018).hlm. 48.

<sup>52</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 4.45.

mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *social media maintenance*, *social media endorsement* dan *social media activation*.<sup>53</sup>

Media sosial merupakan salah satu implikasi dari pemanfaatan media baru. Hampir semua aspek kehidupan manusia di era digital ini selalu berhubungan dengan aktivitas penggunaan media sosial. Internet telah memfasilitasi kelompok digital natives generasi yang melek teknologi dalam

---

<sup>53</sup> Astari Clara Sari, dkk., "Komunikasi dan media sosial", *Jurnal The Messenger* Vol. 3 No. 2 (Universitas Muslim Indonesia, 2018), hlm. 5.

menggunakan media sosial untuk mengekspresikan dirinya, membentuk komunitas, melakukan *networking*, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Perangkat komunikasi seperti handphone, tablet, dan komputer personal yang dimiliki oleh masyarakat terhubung oleh internet, digunakan untuk mengakses media sosial.<sup>54</sup>

Pergaulan di dunia internet tidak mengenal ruang, batas, dan waktu membantu mereka mencari akses jaringan pertemanan, informasi, referensi, dan pergaulan dunia untuk mendukung terwujudnya impian mereka.<sup>55</sup> Masyarakat informasi menemukan kemudahan berlimpah sejak memasuki era internet. Masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital. Di dunia maya, semua tugas dapat dilakukan secara praktis dan seketika. Penggunaan internet oleh masyarakat informasi telah melalui transformasi paradigma bagi masyarakat digital untuk melakukan segala aktivitas mereka tanpa batas ruang dan waktu.<sup>56</sup> Internet dan media sosial sebagai salah satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas dan mendunia dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang cepat dan efektif, termasuk pesan-pesan dakwah.

Kemajuan hal ini disatu sisi menjadi kemajauan tersendiri dalam penyelenggaraan dakwah, kewajiban untuk berdakwah bagi seorang da'i

---

<sup>54</sup> Rahina Nugrahani, *Muslimah dan Dakwah Visual di Jagat Virtual*, (Semarang: PENERBIT LPPM UNNES, 2021), hlm. 7

<sup>55</sup> Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native", (Bandung: Universitas Telkom, 2019), hlm. 58.

<sup>56</sup> Lucy Pujasari Supratman *Op.Cit.*, hlm. 47.

menjadi ringan. Karena perkembangan teknologi informasi menjadikan da'i dengan mudah menyebarkan ide-ide Islam sebagai agama rahmatanlil'alamin.<sup>57</sup>

Media adalah sarana utama keberlangsungan dakwah di era digital sekarang ini. Jika pada era media cetak, media cetak menjadi raja media pada saat itu, memang itu buktinya. Zaman terus berubah, mediapun semakin berkembang, dan tibalah era baru media elektronik yang menguasai pangsa pasar.

Laju perkembangan informasi dan teknologi dalam bingkai globalisasi yang semakin pesat turut berpengaruh pada meningkatnya penggunaan media sosial dalam masyarakat. Beberapa media sosial yang berkembang saat ini, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, telah melahirkan gaya hidup baru dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan menggunakan media sosial, seseorang dapat menjalin pertemanan dan saling berinteraksi dengan siapapun, kapanpun, dan di mana saja.<sup>58</sup>

Kebebasan dalam penggunaan internet dan media sosial merasa lebih *private* untuk setiap akun yang mereka punya. Mereka dapat mengubah, meng-*upload*, mengunduh, menulis, dan berbagi apa saja yang mereka sukai. Sederhananya, akun media sosial dianggap sebagai kepunyaan individu yang

---

<sup>57</sup> Agung Tirta Wibawa, "Fenomena Dakwah Di Media Sosial YouTube", *Jurnal Rasi* Vol. 1 No. 1 (Universitas Muhammadiyah Bandung, 2019), hlm. 3.

<sup>58</sup> Astari Clara Sari, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 7

dapat digunakan untuk apa saja.<sup>59</sup>

Selain fasilitas akses media sosial, tiap akun memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Media sosial Instagram, Line, Whatsapp, Facebook, Telegram, Snapchat, dan Twitter memperbolehkan pengguna membagikan konten foto, video, dan statusnya agar dapat diakses secara global maupun privat. Media sosial Youtube memperbolehkan penggunanya untuk membagikan video dengan syarat tidak boleh mengandung unsur suku, agama, ras, kekerasan, dan pornografi.<sup>60</sup> Sedangkan Aplikasi Zoom bagaikan sebuah dunia baru, aplikasi ini dapat membuat da'i berkomunikasi dengan mad'u layaknya kehidupan normal. Dai dapat memberikan dakwah tidak hanya melalui lisan dan tatap muka saja, namun dapat juga dibarengi dengan membagikan tampilan gambar. Tidak hanya itu, karena luasnya jejaring sosial, ketika melakukan komunikasi da'i dapat membagikan kegiatan dakwahnya dengan siaran langsung di YouTube.

Lazimnya hasil perkembangan teknologi, internet dan media sosial memiliki dua sisi. Di satu sisi, kehadiran internet dipandang dapat membantu dan memudahkan terkoneksi masyarakat. Internet dan media sosial memungkinkan setiap individu untuk saling terhubung dalam sebuah komunitas virtual (*virtual community*).

Di sisi lain, internet dan media sosial memiliki dampak negatif ketika

---

<sup>59</sup> Yuhdi Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial", Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 22 No.1 (Aceh: Universitas Teuku Uma, 2018), hlm. 60.

<sup>60</sup> Lucy Pujasari Supratman, *Op.Cit.*, hlm. 54.

berhadapan dengan aspek etika dan moral. Meskipun konsep etika dan moral dalam lingkup universal adalah sesuatu yang cair, namun dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan adat dan budaya ketimurannya, etika dan moral merupakan hal yang paling dijunjung tinggi. Sopan santun dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari memiliki aturan yang ketat dan tidak dapat ditoleransi jika dilanggar. Namun konsep etika dan moral ini mendapat benturan ketika masuk dalam ranah digital. Dengan konsep kebebasan, kecepatan, interaktivitas, *hiperkonektivitas*, dan *hipertekstualitas*, pengakses internet membuat para pengguna terjebak dalam realitas virtual dan sulit untuk keluar.<sup>61</sup> Maka dari itu pengguna internet harus cerdas dalam menggunakan sosial medianya, salah satunya ialah memanfaatkan internet dan media sosial dalam dunia dakwah.

Misalnya seperti akun S7P yang memanfaatkan dakwah digital di akun instagramnya dengan jumlah *followers* 34,2 ribu, terdapat banyak *flyer* yang berisi quotes islami berupa *feed* atau *story*, tata cara beribadah sesuai syari'at, dan lainnya yang dilengkapi dengan ilustrasi digital dengan memakai desain yang tak kalah menarik sesuai dengan trend saat ini.. S7P juga memanfaatkan internet dan media sosial sebagai papan pengumuman atau informasi terhadap komunitas virtualnya. Tidak hanya akun instagram saja, namun juga ada beberapa akun lainnya seperti Facebook, Zoom, YouTube, dan Telegram.

Selain S7P, ada juga akun instagram NU Online dengan jumlah

---

<sup>61</sup> Yuhdi Fahrimal, *Op.,Cit.*, hlm. 60-61.

*followers* 1,1 juta. Terdapat ribuan informasi terkait ilmu fiqih, muamalah, doa-doa, dan quotes islami kekinian yang menarik. NU Online juga memanfaatkan dakwah di akun media sosialnya seperti Twitter, Facebook, Youtube, Helo, dan Spotify. Hal ini membuktikan bahwa internet dan media sosial tidak bisa lepas dari genggaman masyarakat. Ilmu sosial, ilmu agama atau informasi lainnya bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan internet dan media sosial.

### C. Komunitas Virtual dan Dakwah Virtual

Soerjono Soekanto dalam Sayuthi Atman Said mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat dapat dikatakan sebagai komunitas ketika setiap anggota komunitas menyadari bahwa ia merupakan bagian dari komunitas tersebut, adanya hubungan timbal balik antara anggota, komunitas tersebut memiliki pola perilaku serta ada suatu faktor yang dimiliki bersama.<sup>62</sup>

*Virtual community* atau komunitas maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul didunia komunikasi elektronik dari pada di dunia nyata. Salah satu bentuk yang paling awal adalah bulletin komputer yang diberi dengan menyambungkan modem pada tahun 1970-an. Ruang *chatting*, e-mail, dan kelompok-kelompok diskusi via elektronik adalah contoh baru tempat-tempat yang dapat dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi. Orang yang tinggal di berbagai penjuru dunia yang memiliki ketertarikan sama

---

<sup>62</sup> Sayuthi Atman Said dan Finsa Adhi Pratama, "Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol. 16 No. 2 (2020), hlm. 272.

dapat berkumpul untuk membecirakannya dalam dunia maya.<sup>63</sup>

Komunitas virtual (*virtual community*), komunitas ini adalah mereka yang berinteraksi melalui medsos (media sosial), komunitas ini hadir sebagai bagian dari masyarakat modern, sebagai dampak dari berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi.

Kehidupan dunia maya merupakan realitas baru yang belum banyak digarap kaum muslimin. Padahal komunitas sangat potensial karena telah memiliki komunitas yang banyak anggotanya, strategis karena ke depan kehidupan masyarakat akan semakin tergantung kepada teknologi informasi.<sup>64</sup>

Perubahan bentuk dakwah dari era konvensional menuju era digital (*cybercommunity*) dapat menjadi peluang bagi dakwah itu sendiri untuk melebarkan sayapnya ke jejaring yang lebih luas lagi (*cyberspace*). Atau sebaliknya, perubahan ini akan menenggelamkan peradaban dakwah di arus pertukaran informasi yang begitu cepat dan banyak. Semua itu tergantung dari pelaku dakwah itu sendiri, jika dakwah yang dihadirkan di ruang maya (*cyberspace*) mampu menjaga orisinalitas dan menjunjung visi Qur'an maka kemungkinan ia akan tetap ada di hati masyarakat.

Begitupun, jika dakwah mampu menjadi alternatif solusi bagi umat dalam menghadapi perbagai persoalan yang dihadapinya, niscaya dakwah pun akan tetap hadir di ruang publik dan di group dunia maya

---

<sup>63</sup> Astari Clara Sari, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>64</sup> Sayuthi Atman Said dan Finsa Adhi Pratama, *Op.Cit.*, hlm. 275.

itu sendiri. Ini lah tantangan dan juga peluang yang harus mampu dibuktikan oleh dakwah di era digitalisasi informasi yang serba cepat. Keberadaan media sosial, bisa jadi sebagai sarana dakwah yang efektif atau pun sebaliknya, semua itu tergantung dari para pelaku dakwah itu sendiri bagaimana menjawab tantangan perubahan jaman ini.

Keberanian da'i dalam melakukan transformasi dakwah menuju era digital di ruang maya, adalah ijhtihad terbesar yang harus diambil oleh para da'i. Bukan tidak penting dakwah dilakukan secara langsung dan berlangsung di masjid, aula maupun majlis taklim. Tapi perubahan era komunikasi dan teknologi komunikasi yang harus memkasa dakwah ikut masuk di ruang tersebut. Fenomena ini bukan hanya sebatas tantangan, lebih jauh dari itu ialah peluang bagi umat muslim untuk menyebarkan, mempropogandakan dan mendakwahkan ajaran islam yang agung. Ruang maya inilah yang harus benar-benar dimanfaatkan oleh para da'i. Konvergensi dakwah bukanlah suatu yang salah, akan tetapi konvergensi dakwah adalah peluang sekaligus tantangan bagi umat muslim, khususnya bagi mereka yang konsen berdakwah di jalan Allah.<sup>65</sup>

Kehadiran teknologi digital dan internet juga dapat menggantikan pekerjaan manusia, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan penyampaian keagamaan ini, kini dapat tergantikan oleh aplikasi dan mesin, seperti robot.<sup>66</sup> Dalam hal ini seorang da'i hanya

---

<sup>65</sup> Agung Tirta Wibawa, *Op.Cit.*, hlm. 9.

<sup>66</sup> Rustandi L. Rudy, "Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial

perlu sekali saja dalam menulis atau menyampaikan pesan dakwah melalui aplikasi, dengan ini tulisan atau pesan dakwah akan mudah tersebar dan dapat dibaca juga diputar berulang kali.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Aulia, dakwah Virtual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media digital atau media teknologi informasi. manfaatnya adalah para da"i akan menguasai teknologi sehingga dakwah akan menyebar dengan cepat dan pesat.<sup>67</sup>

Aktivitas dakwah virtual di era digital yang syarat akan bauran teknologi ini dapat disebut sebagai *knowledge sharing*. Yanlin Zheng dalam Rustandy L.Rudy menyatakan, *knowledge sharing endows knowledge with wider and deeper social values. Practically, effective knowledge sharing relies on effective communication*. Artinya, pembagian pengetahuan membantu memberikan nilai sosial yang luas dan dalam pada pengetahuan. Dalam prakteknya, efektifitas pembagian pengetahuan mengandalkan pada efektifitas komunikasi.<sup>68</sup>

Dengan mengikuti perubahan zaman, perkembangan dakwah dapat lebih luas lagi dan bergerak seakan tanpa ada batas suku, bangsa dan agama. Semua pihak di belahan bumi manapun dapat mengakses dakwah dimanapun dan kapanpun meskipun itu bukan sesama muslim. Dakwah menjadi konsumsi publik dan dapat dilihat langsung bahkan oleh dunia

---

Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital", Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol 3 No. 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 27.

<sup>67</sup> Aulia Inti Taqwa, Skripsi: "Media Sosial Dan Dakwah Virtual Di Masa Pandemi (Study Kasus Majelis Taklim Al-muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram), (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 24.

<sup>68</sup> Rustandi L. Rudy, *Op.Cit.*, hlm. 29.

internasional. Lahirnya media sosial menjadikan dakwah mendapat ruang besar untuk berkreasi. Dakwah semakin cepat tersebar dan masuk pada ruang pribadi setiap insan. Jika dahulu orang harus menunggu waktu pengajian untuk mendapatkan informasi agama, baik itu berkaitan dengan bidang ibadah maupun muamalah.<sup>69</sup> Seorang da'i yang akan menjadi panutan sudah semestinya memahami problematika kekinian, lahirnya berbagai komunitas agar pesan dakwah risalah dakwah nubuwwah benar-benar tersampaikan kepada mad'u dengan pendekatan yang benar.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Agung Tirta Wibawa, *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

<sup>70</sup> Sayuthi Atman Said dan Finsa Adhi Pratama, *Op.Cit.*, hlm. 280.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bisa disebut kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, kesatuan, dan berubah-ubah.<sup>2</sup> Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.<sup>3</sup>

Metode kualitatif didefinisikan oleh Albi dan Johan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

<sup>2</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Op.Cit.*, hlm. 30.

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.<sup>2</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar. Kriteria data dalam penelitian ini adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>3</sup>

Berdasarkan sudut pandang diatas, penelitian kualitatif dalam skripsi ini

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm. 44.

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9.

<sup>3</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 9.

bertujuan untuk menggali suatu fakta, kemudian menjelaskan berbagai realitas yang peneliti lakukan sebagai pengamat. Penelitian tersebut hanya mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menemukan wawasan yang baru. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan maksud mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu keadaan sosial, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di komunitas dakwah Sekolah 7 Perempuan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Komunitas Dakwah Sekolah 7 Perempuan, Yayasan Jalan Mulia Bahagia yang berada di kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di tempat tersebut merupakan yayasan atau komunitas yang memanfaatkan media sosial dan terdapat pola interaksi yang menarik dalam penyampaian dakwahnya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan saat dan setelah pelaksanaan dakwah virtual dilakukan, skripsi dengan waktu pengambilan data selama kurang lebih 1 bulan. Pada tahap selanjutnya, untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti akan turut melakukan wawancara dengan pengurus komunitas tersebut. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah,

maka peneliti akan memperpanjang waktu.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi.<sup>4</sup> Subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang di anggap memahami dan mengetahui tentang objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ustadzah atau da'i S7P, ketua pengurus atau pengurus S7P, dan peserta kelas dakwah S7P. Kelas ini dilakukan secara rutin seminggu tiga kali sehingga subjek yang menjadi bahan dari penelitian ini bukan keseluruhan ketika dilakukannya kelas, namun diambil dari beberapa pertemuan kelas yang memiliki makna dari metode diskusi S7P.

**Tabel 3.1**

Nama Informan dalam Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Posisi di S7P
1	Welly Nurliana	44 Tahun	<i>Momprenneur</i>	<i>Founder S7P</i>
2	Imanda Amalia	34 Tahun	Dosen, Da'iyah, Penulis Buku, Pelaku Bisnis	Ustadzah/Da'iyah S7P
3	Meriam Yenita	39 Tahun	Da'iyah	Ustadzah/Da'iyah
4	Nurliah	52 Tahun	ASN Bidan	Ketua Pengurus S7P
5	Tiara Anita	22 Tahun	Karyawan Swasta	Wali Kelas dan Pengurus S7P

<sup>4</sup> Anselmus Strauss dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 162.

6	Rosmeiti	54 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Peserta S7P
7	Yayuk Verawati	24 Tahun	Karyawan Swasta, Konten Kreator	Peserta S7P
8	Noor Anita R.	36 Tahun	Guru	Peserta S7P

#### **D. Kriteria Informan**

Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria informan dalam metode diskusi antara ustadzah degan peserta di komunitas dakwah S7P untuk menarik minat peserta atau mad'u. Peneliti menyimpulkan kriteria informan sebagai berikut:

1. Mengetahui situasi dan kondisi secara langsung yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah S7P.
3. Ustadzah atau da'i merupakan lulusan pesantren dan lulusan sarjana.
4. Ketua pengurus dan pengurus merupakan alumni S7P yang telah mengikuti kegiatan dakwah S7P lebih dari dua kali.
5. Peserta merupakan siswi S7P dengan latar belakang pelaku bisnis, ASN, karyawati, dan konten kreator yang aktif dalam kegiatan kelas dan telah mengikuti kelas dakwah lebih dari dua kali.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Melalui pemahaman terhadap permasalahan yang menjadi fokus kajian

dalam penelitian, peneliti dapat mengetahui informasi apa yang dibutuhkan untuk menjawab masalah apa, dimana, atau siapa sumber data yang diperlukan. Artinya, melalui masalah yang dirumuskan dalam penelitian, peneliti dapat menentukan jenis data yang perlu digali. Berikut sumbernya serta bagaimana agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang baik, atau memenuhi persyaratan sebagai data yang valid dan dapat dipercaya.

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>5</sup> Data primer yang di peroleh peneliti ialah hasil wawancara dari ustadzah, pengurus, dan peserta komunitas dakah S7P.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi atau literatur-

---

<sup>5</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2009), hlm, 42.

literatur yang digunakan sebagai data yang mendukung. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan di teliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pendukung, dokumentasi, pengamatan langsung ke lokasi, buku ataupun literatur yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian, Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana metode dakwah dan interaksi sosial yang terjadi antara ustadzah dengan peserta komunitas dakwah S7P.

Menurut Dr. Suwartono yang dikutip oleh Taufik Hidayat, pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian. Pada proses pengumpulan data studi kasus, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik

---

<sup>6</sup> Wahyu Puhantar, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

diantarantanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Pada tahapan ini peneliti mempunyai peranan yang sangat penting hal itu dikarenakan penelitalah yang bisa menyimpulkan kapan waktu untuk memulai dan mengakhiri penelitian dan juga mampu mengukur data yang dibutuhkan sudah cukup.<sup>8</sup> Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.<sup>9</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mencatat berbagai kegiatan dakwah virtual S7P dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat metode diskusi antara ustadzah dengan peserta di komunitas dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P).

---

<sup>7</sup> Taufiq Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", *Studi Jurnal Kasus* Vol. 3 (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), hlm. 8.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 9.

<sup>9</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab, atau singkatnya disebut suatu percakapan berdasarkan suatu maksud.<sup>10</sup>

Wawancara memiliki beberapa keunggulan yaitu peneliti mendapatkan informasi secara detail, sifat dari wawancara juga fleksibel (sesuai dengan kondisi responden), hasil yang didapatkan lebih teliti dan akurat. Kelemahan wawancara adalah waktu yang dibutuhkan lebih lama, analisis data juga lebih sulit. Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada ustadzah, pengurus, dan peserta S7P. Selain itu untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan komunitas dakwah S7P.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>11</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan

---

<sup>10</sup> <https://marhenieka.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2016/11/Meeting-8-Interview.pdf>, diakses pada 13 November 2022, pukul 21:04.

<sup>11</sup> Amrul Hadi dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm. 96.

kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode observasi maupun wawancara, berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat, foto-foto, dan video dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan di komunitas dakwah S7P menerapkan metode dakwah dan hasil dokumentasi wawancara mendalam penulis dengan informan penelitian. Di tempat penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang diinginkan.

## G. Analisis Data

Menganalisis data kualitatif tidak mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data.<sup>13</sup>

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 82.

<sup>13</sup> Corbin dan Strauss dalam Samiasi Saroja, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 3.

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.<sup>14</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

---

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018) hlm. 84.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan-kesimpulan itu diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>15</sup>

Verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran, kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat

---

<sup>15</sup> Ahmad Rijali, *Op.Cit.*, hlm. 91-94.

penelitian itu dilakukan.<sup>16</sup> Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

---

<sup>16</sup> Reri Tri Wahyudi, Skripsi: “Penerapan Metode Dakwah di Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Pekanbaru” (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 38.





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Yayasan Jalan Mulia Bahagia (JMB) atau Jalan Kembali Corporation (JKC)

Yayasan Jalan Mulia Bahagia atau sering disingkat dengan JMB adalah sebuah yayasan atau organisasi pendidikan Islam yang bergerak di bidang dakwah virtual, yayasan ini memiliki sebutan akrab yaitu Jalan Kembali Corporation (JKC). JKC didirikan oleh Risco Frederick pada November 2019. Lokasi kantor yayasan ini awalnya berada di kecamatan Cileungsi, kabupaten Bogor, Jawa Barat lalu beralih ke kota Curup, kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu pada tahun 2021.<sup>1</sup>

Munculnya JKC didasari atas keputusan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS berdasarkan ketentuan Pasal 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.<sup>2</sup>

JKC tidak lepas dari pemanfaatan media sosial untuk syiar dakwah.

---

<sup>1</sup> Dokumen, 20 September 2022.

<sup>2</sup> *Ibid*, 20 September 2022.

Banyak pengguna media sosial yang merasa bahwa zaman sekarang



merupakan zaman yang serba canggih, banyak informasi yang mudah didapat dari media sosial terutama ilmu agama. Yayasan ini membentuk beberapa kelas dakwah dan komunitas virtual salah satunya yaitu Sekolah 7 Perempuan (S7P).

## 2. Sejarah Singkat Sekolah 7 Perempuan (S7P)

Sekolah 7 Perempuan (S7P) merupakan media edukasi online yang membantu para perempuan mengenal nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dan mengarahkan kepada *positioning* terbaik, agar tercipta hati yang bahagia dan ridha akan kodrat dan perannya sebagai perempuan. Komunitas ini didirikan oleh Welly Nurliana.<sup>1</sup>

S7P membentuk sebuah kelas intensif yang dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Program atau komunitas ini cocok bagi semua muslimah di atas 17 tahun, baik yang belum atau sudah menikah.<sup>2</sup> Cocok untuk ibu rumah tangga, muslimah karir dan juga mahasiswi. Seorang muslimah yang baik, perlu manajemen dan memotivasi diri sendiri agar bisa lebih baik dari hari ke hari. S7P ini adalah sarana latihan untuk memperbaiki diri.

Secara praktis, komunitas dakwah S7P dipandang sebagai inisiator yang mampu memberikan implikasi massif bagi sebagian besar perempuan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa aktivitas dakwah kreatif

---

<sup>1</sup> Dokumen, 09 Juni 2023.

<sup>2</sup> Observasi, 11 Juni 2023.

yang mampu mempersuasi khalayak perempuan untuk meninjau kembali cara dan pengalaman tentang agama. Komunitas ini memiliki sapaan akrab terhadap pesertanya yang disebut dengan Puan.

Di Indonesia sendiri, munculnya dakwah virtual dan komunitas online bukanlah hal yang baru. Namun, S7P muncul di waktu yang tepat dimana masyarakat mulai memahami adanya internet dan media sosial. Unikny komunitas ini bermula dengan adanya 7 orang pemateri atau 7 orang ustadzah dan didirikanlah dengan nama Sekolah 7 Perempuan. Jumlah alumni S7P mencapai 6000 orang.<sup>3</sup>

S7P akhirnya menjadi wadah atau wasilah bagi banyak perempuan tanpa memandang sisi dan latar belakang kehidupan, komunitas ini didominasi tidak hanya dari dalam negeri namun dari luar negeri juga seperti Malaysia dan Singapura.

S7P mempunyai ciri khas yang unik dan nyentrik. Komunitas ini identik dengan warna pink, baik dari *design* sosial media yang menggunakan animasi atau kartun, buku, bulletin dan dari segi fashion. Komunitas ini juga melakukan sesi wisuda walaupun pesertanya banyak dari kalangan ibu-ibu. Hal ini yang membuat komunitas S7P berbeda dengan komunitas online lainnya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, maka pola

---

<sup>3</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

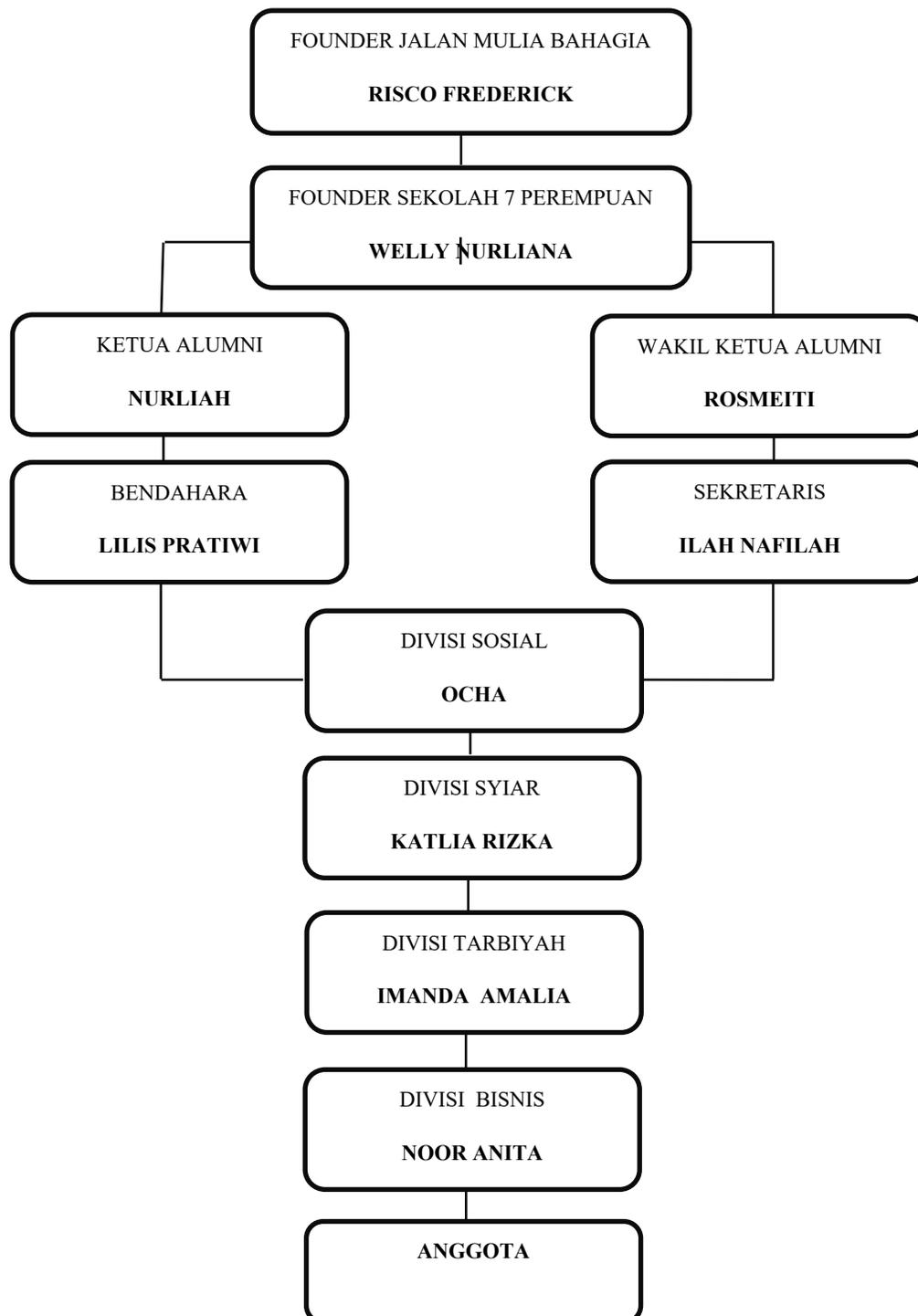
<sup>4</sup> Observasi, 11 Juni 2023.

pengembangan kegiatan dakwah S7P tidak cukup hanya berorientasi pada tema-tema dakwah yang sifatnya menghibur dan menentramkan, tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan. Kehadiran S7P menjadi *differentiator* antara kegiatan dakwah konvensional dengan kegiatan *online* lainnya.



### Bagan 4.1

#### Struktur Kepengurusan Sekolah 7 Perempuan



**Sumber:** Diolah dari data penelitian 2023



Dari bagan 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Risco Frederick merupakan *founder* sekaligus kepala yayasan Jalan Mulia Bahagia (JMB) dan Welly Nurliana merupakan *founder* dari Sekolah 7 Perempuan (S7P). Selanjutnya Nurliah merupakan ketua alumni komunitas dakwah S7P dibantu oleh Rosmeiti sebagai wakil ketua alumni komunitas dakwah S7P, Lilis Pratiwi sebagai bendahara, Ilah Nafilah sebagai sekretaris, Ocha sebagai divisi sosial, Katlia Rizka sebagai divisi syiar, Imanda Amalia sebagai divisi tarbiyah, dan Noor Anita sebagai divisi bisnis.<sup>5</sup>

Adapun visi, misi, dan *goals* dari S7P sebagai berikut:

a. Visi

Membantu mewujudkan tujuan mulia “Menjadi perempuan berkualitas, produktif, bahagia membahagiakan dan dinantikan surga”.

b. Misi

- 1) Memberikan pengetahuan siapa saja sosok perempuan dalam Islam yang bisa menjadi tauladan.
- 2) Memberikan fasilitas terbaik dalam setiap kegiatan sehingga tercapai hasil yang maksimal pasca kegiatan.
- 3) Menghadirkan pemateri dan fasilitator yang serta sudah menjalankan multiperan dengan bahagia. Mereka akan memberikan resep dan metode-metodenya.

---

<sup>5</sup> Nurliah, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

c. *Goals*

Terwujudnya perempuan muslim yang berkualitas, produktif, bahagia membahagiakan dalam setiap peranan dan ujung hidupnya menjadikan Puan-puan sebagai perempuan mulia yang diinginkan surga yang kelak akan menghadirkan generasi yang hebat.<sup>6</sup>

**3. Hak dan Kewajiban Peserta Sekolah 7 Perempuan (S7P)**

a. Hak

- 1) Kelas interaktif via Zoom dan WhatsApp
- 2) Materi *up to date* dan aplikatif
- 3) Komunitas muslimah dengan vibrasi spiritual dan bahagia
- 4) Mentor terpilih
- 5) E-Sertifikat
- 6) Perpustakaan materi
- 7) Proses praktek riyadhoh selama 1 bulan
- 8) Konsultasi dan *sharing*.
- 9) Wisuda

b. Kewajiban

- 1) Membaca modul sesuai dengan tema yang telah diberi
- 2) Menjalankan kewajiban sebagai seorang muslimah
- 3) Mengisi jurnal

---

<sup>6</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

- 4) Menulis pelajaran, resume, dan *quote* yang didapat dari materi yang telah disampaikan oleh ustadzah lalu di posting di media sosial
- 5) Tidak melewatkan setiap kesempatan berbuat baik kepada orang tua.

#### 4. Karya-karya Komunitas Sekolah 7 Perempuan (S7P)

##### a. Buku

- 1) Jalan Hijrahku Menuju Jannah-Nya
- 2) Perempuan Pembangkit Peradaban
- 3) Harmoni Cinta dalam Mahligai

##### b. Buletin

- 1) Kiat Sukses Mengatasi Resesi tanpa Depresi
- 2) Menyiapkan Hati yang Tangguh

##### c. Blog 7 Perempuan

- 1) Goresan Tinta Dakwah Alumni 7 Perempuan - Meninggalnya Fatimah di Bulan Ramadhan.<sup>7</sup>

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari observasi yang telah dilakukan selama 1 bulan, maka peneliti ingin menjelaskan secara detail dan menjawab tentang rumusan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai lima rumusan masalah, yaitu *pertama*, siapa saja da'i dan mad'u S7P. *Kedua*, tema apa saja yang dibawakan oleh ustadzah S7P. *Ketiga*, bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 21 Juni 2023.

oleh ustadzah di komunitas dakwah S7P. *Keempat*, media apa saja yang digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas S7P. *Kelima*, apa saja efek atau manfaat dari kegiatan kelas komunitas dakwah S7P.

Uraian pada bab ini diambil gambaran secara umum, tidak dijelaskan satu persatu dari hasil pertanyaan wawancara, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha mengungkapkan pandangan *founder*, ustadzah, pengurus, dan peserta dengan melihat fenomena secara umum yang didasarkan pada kemampuan berpikir, pengalaman, serta aspek-aspek lainnya.

Dari hasil observasi, data penelitian yang didapatkan berupa wawancara dan dokumentasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan dakwah virtual yang dilakukan oleh komunitas S7P. Wawancara dilakukan dengan tujuh orang informan yang dianggap *representative* terhadap objek masalah dalam penelitian yang di dapat dari teknik *Purposive Sampling*. Selanjutnya dokumentasi didapatkan dari media sosial S7P yaitu Instagram, WhatsApp dan Zoom berupa kegiatan dakwah S7P.

Dari wawancara terhadap ustadzah S7P, menurut peneliti metode yang banyak diminati oleh para peserta S7P adalah metode diskusi. Namun setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara lebih dalam, ada dua tambahan

metode dalam sesi kelas yaitu *mentoring*, dan *coaching*.<sup>8</sup> Terbukti pada hasil wawancara peneliti terhadap salah satu ustadzah yaitu ustadzah Imanda, peneliti menyimpulkan bahwasanya metode yang lebih efektif dalam melakukan kegiatan dakwah virtual S7P adalah dengan menggunakan teori dakwah *Al-Mau'idzoh Hasanah*.

*Al-Mau'idzoh Hasanah* merupakan dakwah yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dalam teori ini, S7P melakukan kegiatan dakwah dengan penyampaian pesan dakwah yang membimbing atau tidak menghakimi, penyampaian pesan dakwah yang mendidik, mendoakan sesama, berbagi kisah inspiratif entah itu dari pengalaman pribadi ataupun dari kisah-kisah para nabi serta penyampaian pesan dakwah yang positif dalam artian tidak membahas sesuatu yang dapat menyinggung pribadi seseorang atau suatu komunitas, instansi, dan lembaga lainnya.<sup>10</sup>

Adapun salah satu contoh pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadzah Meri dalam kegiatan kelas dakwah S7P, beliau menjelaskan tentang kewajiban seorang makhluk untuk mengenal Allah:

---

<sup>8</sup> Imanda Amalia, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

<sup>9</sup> Hilya Aziza, Skripsi: Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta'lim Al-Hikmah Jakarta Utara), (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, (IIQ), 2020), hlm. 19.

<sup>10</sup> Observasi, 14 Juni 2023.

“Imam Syafi’i mengatakan bahwa kewajiban pertama para mukallaf itu adalah makrifatullah, dia mengenal Allah. Lewat apa dia mengenal Allah? lewat ciptaan yang ada pada dirinya, pada apapun yang ia lihat, pada apapun yang dia dengar dan dia rasakan di alam semesta ini.”<sup>11</sup>

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh ustadzah Meri di atas, peneliti berpendapat bahwa penjelasan tersebut termasuk ke dalam metode dakwah *al-Mau'idzoh hasanah* karena terdapat pesan yang menunjukkan pengajaran dan peringatan bahwa kita sebagai makhluk Allah diwajibkan untuk mengenal Allah terlebih dahulu sebelum ditetapkan sebagai seorang hamba.

Seperti halnya metode diskusi yang banyak diminati pesertanya, S7P memberikan apa yang diminati dan dibutuhkan masyarakat awam terutama di kalangan perempuan. Adapun hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti dari data penelitian gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

### **1. Da’i dan Mad’u Sekolah 7 Perempuan**

Dalam hal ini da’i merupakan narasumber atau orang yang menyampaikan pesan dakwah sedangkan mad’u merupakan orang yang menerima pesan dakwah. Adapun da’i S7P ialah 7 orang ustadzah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

a. Welly Nurliana (Mami Welly)

Welly Nurliana lahir 44 tahun lalu di Curup Rejang Lebong, Bengkulu. Welly merupakan lulusan dari jurusan Teknik Sipil Universitas Sriwijaya, Palembang. Ia menikah pada tahun 2000 dan dikaruniai 7 orang anak yang terdiri dari 4 orang putra dan 3 orang putri. Welly merupakan seorang *momprenneur*, *founder*, sekaligus da'i S7P dan ia kerap disebut Mami Welly, baik oleh anak-anaknya, peserta, pengurus dan ustadzah.<sup>12</sup>

S7P merupakan salah satu program dari yayasan Jalan Mulia Bahagia (JMB), program ini berdiri pada tahun 2019 yang diperuntukkan khusus bagi kalangan perempuan. Pada tahun ke 16 pernikahannya, Welly dan suaminya Risco Frederick mendapatkan panggilan hati berupa rasa nikmat dalam beribadah. Rasa itu ia tunaikan dengan memperbaiki diri, menimba ilmu agama lebih dalam dan mulai berdakwah sambil mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan. Dari kisah inilah yayasan Jalan Mulia Bahagia (JMB) dan S7P didirikan dan Welly mulai menyibukkan aktivitasnya dalam dunia dakwah. Saat ini salah satu kesibukannya ialah sebagai motivator dan da'i S7P. Adapun motto dalam hidupnya adalah “Ambilah nasihat baik dr orang yg mengucapkan meskipun dia tidak

---

<sup>12</sup> Welly Nurliana, Wawancara *Founder* Sekolah 7 Perempuan, 18 Juni 2023.



mengamalkan”.<sup>13</sup>

b. Peggy Melati Sukma (Teteh Khadijah)

Wanita kelahiran Cirebon, 13 Juni 1976 ini adalah putri dari pasangan Raden Ating Sukma dan Aty Latieva Attamimi. Sebelum terjun ke layar kaca, Peggy sudah aktif teater sejak masih duduk di bangku SMP. Kemampuannya itu kemudian membawanya membintangi beberapa sinetron di layar kaca.

Peggy menikah dengan pria yang juga menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Artha Graha Internasional itu pada 28 Januari 2007. Namun, rumah tangga mereka berakhir setelah berjalan 4 tahun. Setelahnya, pada tahun 2013, Peggy memutuskan untuk berhijrah. Ia pun mulai menutup auratnya dengan hijab dan aktif mengisi kajian dakwah untuk wanita muslim. Bahkan, kini ia mengenakan cadar dan nama panggilannya menjadi Khadijah. Tak hanya keliling Indonesia, Peggy pun sudah berdakwah ke luar negeri hingga 18 negara seperti Palestina, Suriah, beberapa negara di Afrika dan Eropa, hingga ke Amerika Serikat.<sup>14</sup>

Peggy Melati Sukma kembali menikah dengan pengusaha dan imam besar yang tinggal di New Zealand atau Selandia Baru, Reza Abdul

---

<sup>13</sup> Ibid, 18 Juni 2023.

<sup>14</sup> Biodata Peggy Melati Sukma, <https://celebrity.okezone.com/read/2023/02/12/33/2763448/biodata-dan-agama-peggy-melati-sukma-yang-kini-hijrah-dan-dipanggil-khadijah?page=2>, diakses pada 10 Juli 2023 pukul 19.39.

Jabbar. Pernikahan keduanya terjadi pada Februari 2023 ini. Wanita yang kini bernama Khadijah itu telah mengikuti suaminya untuk tinggal di Selandia Baru.<sup>15</sup>

Sebelum kembali menikah, Peggy seringkali mengisi kajian dakwah dan motivasi di komunitas S7P. Peggy merupakan bagian dari para da'i S7P. Walaupun New Zealand dan Indonesia terbilang memiliki jarak yang tidak dekat, namun hubungannya dengan S7P tetap berlanjut hingga saat ini dan tidak menjadi masalah untuk terus berdakwah melalui media sosial atau dakwah virtual.

c. Meriam Yenita

Meriam Yenita merupakan wanita kelahiran Padang 10 Agustus 1984 dan ibu dari 4 anak, terdiri dari 3 putra dan 1 putri. Kini ia berdomisili di Sepatan Timur, Tangerang. Aktivitas kesehariannya merupakan ibu rumah tangga, dakwah Islam ideologis, mudir RQ Amima, konseptor dan da'i sekolah online S7P, dan pengajar tahsin metode Ummi.

<sup>16</sup>

Wanita 39 tahun ini memiliki motto dalam hidupnya yaitu “Bahagia tak perlu dicari, ia adalah hadiah dalam perjuangan menegakkan dinullaah (agama Allah).” Meriam merupakan bagian dari da'i atau

---

<sup>15</sup> Peggy Melati Sukma, Perkenalan dengan Para Peserta Sekolah 7 Perempuan, 14 Juni 2023.

<sup>16</sup> Meriam Yenita, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 29 Juni 2023.

narasumber S7P sejak tahun 2020 dan akrab disapa dengan sebutan ustadzah Meri.<sup>17</sup>

d. Imanda Amalia

Imanda Amalia yang akrab disapa dengan sebutan ustadzah Imanda merupakan wanita kelahiran Mataram 25 Mei 1987, artinya saat ini sudah menginjak usia 34 tahun. Ia merupakan lulusan pondok pesantren modern Islam Assalam, selain pendidikan agama ia juga lulusan S2 pascasarjana fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), tepatnya di Yogyakarta.<sup>18</sup>

Imanda adalah ibu dari 4 orang anak dan aktivitasnya saat ini adalah seorang da'i, dosen dan penulis buku. Tak hanya itu, Imanda juga menekuni beberapa bisnis dan ia merupakan pendiri dari Rumah Syariah Institute, Revival Islamic Governance, Khadijah Institute, dan Firdaus Family Official. Adapun motto yang melekat dalam hidupnya adalah "Hidup mulia dengan Islam *kaffah* dan mati syahid seperti Hamzah (penghulu para syuhada)".<sup>19</sup> Ia merupakan alumni S7P kemudian mengikuti alur kepengurusan S7P dan diangkat menjadi da'i S7P dari tahun 2020 hingga saat ini.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 29 Juni 2023.

<sup>18</sup> Imanda Amalia, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 27 Mei 2023.

<sup>19</sup> *Ibid*, 25 Mei 2023.

d. Wahyu Wijayanti (Bunda Khonsa)

Wahyu Wijayanti memiliki sapaan akrab yang sangat jauh berbeda dengan nama aslinya yaitu bunda Khonsa, lahir di Blora 3 januari 1979 dan saat ini berdomisili di Cikupa, Tangerang. Ia merupakan lulusan dari SMUN 1 Serang, Banten dan sejak 2003 mulai mendalami ilmu agama dengan mengikuti kajian intensif.<sup>20</sup>

Adapun aktivitas yang sedang dijalannya ialah da'i atau pengisi kajian muslimah, muslimpreneurship, founder NIZARA CLUB (karate kids), owner pengobatan alternatif Pondok Terapi NIZARA, mentor kelas dakwah Sekolah 7 perempuan, dan EO kajian muslimah. Ia memiliki motto dalam hidupnya yaitu "lakukan yang terbaik karena Allah".<sup>21</sup>

e. Ekha Putri Minangsih Subara

Ekha Putri Minangsih Subara, wanita keturunan Minang dan Sunda ini lahir di Sukabumi pada 25 Mei 1981. Ia merupakan lulusan Universitas Padjajaran dan ma'had Khadimusunnah Bandung. Saat ini ia menjalani peran sebagai istri dan ibu dari 2 orang anak. Adapun aktivitas yang sedang dijalannya ialah sebagai da'i dan pegiat pendidikan keluarga Islami, selain itu ia juga merupakan bagian dari para da'i S7P. Ekha

---

<sup>20</sup> Wahyu Wijayanti, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 8 Juli 2023.

<sup>21</sup> *Ibid*, 8 Juli 2023.

memiliki motto yaitu “Berdaya dan bahagia bersama keluarga”.<sup>22</sup>

f. Aniqq Alfaqiroh

Aniqq Alfaqiroh, S.Psi., CH., CHt yang akrab disebut bunda Aniqq adalah seorang *Trainer, Profesional Therapist, praktisi healing, konselor dan parenting enthusiast*. Selain itu, Aniqq juga merupakan bagian dari para da’i S7P. Aktivitas lainnya yaitu sebagai:

- 1) Terapis Anak Berkebutuhan Khusus
- 2) Trainer dan Konselor Parenting
- 3) Trainer dan Terapis Hypnotherapy
- 4) Pelatih Penyembuhan Anak Batin
- 5) Pelatih PPA untuk Anak-Anak
- 6) Trainer PPA for Parenting Praktisi Traumatic Healing
- 7) Khodimah Pesantren Putri Bumi Damai Al-Mawaddah
- 8) Lisenced STIFIn Promotor
- 9) Lisenced STIFIn Trainer Owner Annida Hijup Store

---

<sup>22</sup> Ekha Putri Minangsih Subara, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 8 Juli 2023.

10) Pengusaha

11) Ketua Komite Pra Sekolah Pondok Pesantren Nurul Jadid.<sup>23</sup>

Sedangkan mad'u dari kegiatan kelas dakwah S7P adalah para peserta (perempuan) yang telah mendaftar dan berhak mengikuti kegiatan kelas S7P, peserta akrab disapa dengan sebutan Puan.

## 2. Tema yang Dibawakan oleh Da'i Sekolah 7 Perempuan

Materi yang umum disampaikan dan di diskusikan ustadzah dengan peserta sebagai berikut:

1) Materi Tentang Fiqih Wanita

Tatanan kehidupan manusia didominasi oleh laki-laki terhadap perempuan memiliki akar sejarah yang panjang. Rakyat perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kedua), yang berada di bawah keunggulan laki-laki, dan akhirnya membawa implikasi luas dalam masyarakat.

Beribu tahun sebelum Islam datang, perempuan dipandang tidak memiliki kemanusiaan yang utuh, dan karenanya tidak bersuara, berkarya, dan berharta. Kemudian setelah Islam datang, agama ini secara bertahap mengangkat kaum perempuan, sehingga mereka berhak atas pembebasan jaminan, berhak mengaktualisasikan karya, dan berhak memiliki harta

---

<sup>23</sup> Aniqq Alfaqiroh, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 11 Juli 2023.

yang memungkinkan mereka diakui sebagai warga masyarakat. Kedudukan perempuan seperti yang terakhir disebutkan, mengindikasikan bahwa salah satu misi ajaran Islam sejak kehadirannya tidak memberikan keutamaan kepada jenis kelamin tertentu.<sup>24</sup>

Maka dari itu Islam lahir dan memandang bahwa setiap orang dalam beraktivitas menghindari perbedaan jenis kelamin dan suku bangsanya. Mengabaikan fiqh, salahsatunya seperti mengabaikan fiqh wanita sama halnya dengan mengabaikan setengah dari konsep ajaran Islam.

Fiqh wanita memiliki beberapa konsep makna. *Pertama*, fiqh wanita adalah hukum-hukum amaliyah dalam melaksanakan syariat, misalnya masalah wali nikah bagi kaum perempuan yang hendak melaksanakan perkawinan. *Kedua*, fiqh wanita adalah dalil-dalil tentang hukum, misalnya dalil tentang kepemimpinan kaum perempuan. Dari dua pengertian ini, maka dirumuskan bahwa fiqh wanita adalah pemahaman terhadap hukum dan dalil yang berkenaan dengan kaum perempuan dalam melakukan aktivitas.<sup>25</sup> S7P membahas tentang fiqh wanita menyangkut dengan perlunya mendudukan perempuan pada kedudukan yang sebenarnya. Berdasarkan wawancara dengan Yayuk Verawati, beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup> Muhammad Jufri, "Fiqh Perempuan (Analisis Gender dalam Fiqh Islam Konteks Keindonesiaan)", Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 7 No. 1, (STAIN Parepare: 2014), hlm. 278.

<sup>25</sup> Muhammad Jufri, *Op.Cit.*, hlm. 282.

“Pembahasan di S7P cukup menarik, dari sini saya tahu dan saya belajar tentang fiqh wanita, tentang kaidah perempuan muslim, tentang parenting, dan masih banyak lagi.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peserta mendapatkan apa yang dibutuhkan terutama tema yang berkaitan dengan perempuan. Pembahasan fiqh wanita disini, S7P mengambil tema menarik seperti peran-peran yang umumnya dilakukan perempuan Indonesia yaitu peran sebagai hamba, peran sebagai personal, peran sebagai anak, peran sebagai istri, peran sebagai ibu, peran sebagai pekerja, dan peran sebagai support system lingkungan. Hal ini dibahas dan di diskusikan dalam kegiatan dakwah virtual S7P.

## 2) Materi *Up To Date*

S7P tidak pernah terlewatkan dari berita-berita terkini, sesuai dengan *covernya*, S7P selalu memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama dalam menggali informasi. Sesuai dengan isi wawancara ustadzah Meri, beliau mengatakan:

“Kami memberikan materi sesuai dengan silabus dan tujuan yang diinginkan manajemen dan peserta S7P. Kemudian kami melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda-beda. Terkadang, materi yang dibahas melalui fenomena yang sedang viral, melalui perumpamaan-perumpamaan, nasihat para ulama, atau tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas.”<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa ustadzah memberikan materi sesuai dengan apa yang telah di diskusikan. Kemudian

---

<sup>26</sup> Yayuk Verawati, Wawancara Peserta Sekolah 7 Perempuan, 12 Juni 2023.

<sup>27</sup> Meriam Yenita, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 13 Juni 2023.

ustadzah menyepakatinya, dan dibahaslah tema mengenai hal yang ramai diperbincangkan.

Contoh pembahasan kelas S7P yang sedang viral salah satunya ialah menghadapi resesi tanpa depresi. Resesi merupakan kondisi perekonomian yang memburuk seiring menurunnya aktivitas di sektor perdagangan industri. Pada dasarnya, resesi belum tentu akan terjadi, rezeki setiap makhluk sudah diatur oleh Allah SWT. Yakinlah pada setiap ketetapan Allah SWT. Kalaupun resesi terjadi, rezeki kita tidak akan tertukar sedikitpun dan Allah tidak akan menguji diluar kemampuan kita.<sup>28</sup>

Hal ini di bahas dalam kelas dakwah virtual S7P oleh ustadzah Mirani Mauliza yang merupakan pemateri S7P yang membahas mengenai resesi. Selanjutnya setelah ustadzah memberikan materi, tema ini di diskusikan oleh ustadzah, pengurus dan peserta karena ada beberapa peserta yang ragu bagaimana menghadapi datangnya resesi.

Adapun tema khusus S7P yang menyangkut dengan peran perempuan, sebagai berikut:

#### 1) Peran Sebagai Hamba

Tema ini membahas tentang bagaimana menjadi hamba yang mengagungkan Khaliq, menjadi hamba yang ridha dan berserah diri menjalani hidup sesuai ketentuan Allah baik berupa takdir maupun

---

<sup>28</sup> Observasi, 14 Juni 2023.

tuntunan hidup, menjadi hamba yang penuh syukur dan ikhlas, seta bersegera menuju ampunan dan rahmat Allah SWT.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan dakwah S7P yang dibawakan oleh ustadzah Meri tentang Peran Seorang Hamba, adapun isi dakwah tersebut:

“Dalam shalat, shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat merupakan simpul besar yang kalau hal ini terurai, maka terurai pula semua kekusutan kita selama ini. Dalam artian, shalat merupakan obat dari segala permasalahan. Kekusutan yang terjadi apakah di pikiran kita, apakah di perasaan kita, kekusutan dalam aktivitas kita, inilah pangkalnya inilah obatnya yaitu shalat. Shalat merupakan bentuk penghambaan kita terhadap Allah. Namun harus kita tuntaskan dulu bahwa kita sudah sadar atau belum bahwa kita benar-benar merupakan seorang hamba. Jadi pertanyaannya ialah kita ini hamba atau hamba jadi-jadian. Sempelnya bagaimana hamba jadi-jadian itu, kurang lebih ada 2 indikasi ya yang namanya hamba jadi-jadian itu. Mungkin ini pernah terjadi dalam diri kita.

Pertama hamba jadi-jadian ini adalah hamba yang merasa paling tahu, bener gak? padahal yang namanya hamba itu adalah tempatnya lupa dan tempatnya salah. Dia hamba tapi merasa paling tahu, merasa paling benar, merasa paling tahu yang terbaik tentang apa yang terbaik untuk dirinya, merasa paling bisa mengatur dirinya, dia hamba tapi merasa paling paling paling. Sehingga dia tidak mau diatur oleh yang menciptakannya. Nah itu hamba jadi-jadian yang pertama.

Kemudian yang kedua seperti apa hamba jadi-jadian ini, dia hamba tapi disaat ada masalah bukannya mengingat dan meminta pertolongan kepada Allah, dia malah bilang "kok nggak ada yang peduli sama aku, kayanya di dunia ini nggak ada yang sayang sama aku. Kok di dunia ini orang-orang pada musuhin akau, nggak ada yang ngertiin aku, kok masalah aku ini ada terus dan nggak selesai-selesai", padahal dia tahu bahwa hamba ada yang menciptakan. Jika kita berpikir seperti itu, akhirnya apa? akhirnya berujung pada stress, depresi, bunuh diri dan itu melanggar aturan-aturan Allah. Nah ini 2 jenis hamba jadi-jadian. Yang pertama dia merasa paling tahu akan segala-galanya dan kedua dia merasa hidup sendiri, tidak ada yang

---

<sup>29</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

menolongnya. Padahal Allah selalu siap menjadi tempat untuk mengadu, makannya kita perlu betul-betul untuk menyadari bahwa kita adalah sebagai hamba.”<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan materi di atas, peneliti berpendapat bahwa ustadzah Meri menyebutkan secara tegas dan yakin bahwa shalat merupakan obat dari segala permasalahan. Shalat merupakan bentuk penghambaan seseorang terhadap Allah SWT., shalat juga merupakan permohonan atau do'a. Dan jangan ada dari kita sebagai seorang muslim muslimah yang menjadi hamba jadi-jadian yaitu hamba yang seakan-akan tahu mana yang terbaik untuk dirinya dan hamba yang tidak menganggap bahwa Allah itu ada. Selain itu, manusia perlu kesadaran terhadap dirinya sendiri bahwa Allah yang menciptakan kita dan Allah yang akan menolong kita.

## 2) Peran Sebagai Personal

Tema ini membahas tentang (1) memahami tanda-tanda kekuasaan Allah pada penciptaan manusia, manusia terdiri dari akal dan nafsu. Akal dan nafsu memiliki dua pilihan. *Pertama*, digunakan sesuai tuntunan Allah menjadi kebaikan. *Kedua* digunakan tidak sesuai tuntunan Allah akan jadi keburukan. (2) Bersyukur atas semua nikmat dan menggunakan sebaik-baiknya untuk beramal. (3) Manusia hidup tidak ada yang patut disombongkan, karena yang mulia adalah yang

---

<sup>30</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

paling taqwa.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan diskusi S7P yang dibawakan oleh ustadzah Meri tentang Peran Sebagai Personal, adapun isi diskusi tersebut:

“Ustadzah Meri menjelaskan bahwa “Kalau pakai maunya kita, berarti kita terjebak kepada hawa nafsu. Peserta bertanya “ Afwan ustadzah, gimana kalau orang yang kita ingatkan, yang kita kasih tahu malah bilang ‘Eh badankan badanku, terserah aku dong mau pake baju apa aja’”. Selanjutnya ustadzah Meri langsung menjawab “Gabisa, badan-badan kita ini adalah amanah dari Allah SWT. maka perlakukan ia sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Cara berpakaian, cara jalannya gitu kan ya, semua kan da di dalam Islam. Lalu peserta menyangga, “Tapi di zaman sekarang sulit sekali membantah atau memberi tahu orang lain bahwa hal yang mereka lakukan itu diluar batas, adakah solusi lain untuk menjawab hal ini?. Ustadzah Meri menjawab bahwa “Jika itu orang terdekat kita, yuk pakai cara dakwah bil hal artinya mengajak pada kebaikan namun dilakukan oleh kita terlebih dulu, kita kasih contoh dulu baik dari segi shalat, sedekah, dan amalan-amalan lainnya namun sertakan doa kita untuk menyebut namanya.””<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, ustadzah Meri melakukan sesi diskusi mengenai Peran Sebagai Personal yang mana peran ini merupakan peran yang harus kita renungi dan kita syukuri sebagai personal atau diri sendiri. Sebagai manusia, kita harus saling mengingatkan dalam kebaikan. Allah Maha Adil terhadap apa yang Dia ciptakan, salah satunya manusia. Manusia seringkali memohon dan meminta apapun kepada Allah dan Dia mengabulkan permohonannya namun tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh-Nya. Maknanya, Islam merupakan sebaik-baik agama

---

<sup>31</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

<sup>32</sup> Observasi, 17 Mei 2023.

dan Islam telah mengatur segalanya termasuk perihal pakaian. Maka pakailah pakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Serta ajaklah orang lain pada kebaikan baik dengan cara mengajak langsung, memberikan contoh atau mendo'akan.

### 3) Peran Sebagai Anak

Tema ini membahas tentang bagaimana kita sebagai anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak serta kita diperintahkan untuk berbakti kepada ibu tiga kali lipat dibandingkan kepada ayah. Contohnya seperti menelpon orang tua setiap hari minimal 15 menit, mengalokasikan sebagian rezeki setiap bulan untuk orang tua bisa dengan membelikan hadiah atau hal-hal yang disukai dan dibutuhkan ortu, serta mendoakan ketika selesai shalat ataupun dalam keadaan lainnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus tentang Peran Sebagai Anak, Puan Tiara mengatakan:

“Peran Sebagai Anak, disini kita membahas tentang keutamaan-keutamaan berbuat baik terhadap orang tua ya Nda, tentunya juga akan dibahas seperti apa adzab yang akan terjadi jika melawan, membangkang orang tua, tentang bagaimana seharusnya sikap kita sebagai anak. Di season-season sebelumnya juga sering dibahas tentang tema ini, namun kita akan ulik lagi di season selanjutnya. Khususnya untuk para peserta, mereka diwajibkan oleh pengurus untuk menelpon atau membantu orangtuanya, jika yang sudah tiada diwajibkan untuk mendoakan yang terbaik kepada orang tuanya

---

<sup>33</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

masing-masing dan nanti itu ada pengisian jurnalnya.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa tema Peran Sebagai Anak merupakan tema khusus yang akan terus dibawakan oleh S7P. Tema ini akan membahas lebih dalam tentang Peran Sebagai Anak, tentang keutaman berbuat baik kepada orang tua, tentang adab atau balasan yang akan terjadi jika durhaka, tentang sikap kita dalam menghadapi orang tua, dan lain sebagainya. Komunitas juga ini mewajibkan kepada para pesertanya untuk melakukan komunikasi dengan orangtuanya masing-masing dan jika orangtuanya sudah tiada, pengurus mewajibkan kepada para peserta untuk mendoakan yang terbaik.

Allah SWT. berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.""*  
QS. Al-Isra' ayat 24.<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang muliakan dan sayangilah orang tua, jangan berkata kasar, dan berbuat baiklah kepada mereka. Sudah sepatutnya seorang anak untuk berlemah lembut, merendahkan diri, dan mematuhi mereka. Serta berdo'alah yang terbaik untuk mereka, semoga Allah menyayangi, mencintai, mengampuni, dan merahmati mereka.

<sup>34</sup> Tiara Anita, 11 Juni 2023.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, Robbani (*Al-Quran Per Kata Tajwid Warna*), (Jakarta Timur: PT. Surya Prima Sinergi, 2012), hlm. 285.

Sebab merekalah kita dapat mengenal Allah.

#### 4) Peran Sebagai Istri

Sebagai seorang istri, wanita memiliki kewajiban untuk dapat bekerja sama dan menjalankan rumah tangga dengan baik dengan suami. Begitupun sebaliknya dengan suami. Tugas utama seorang suami adalah mencari nafkah sedangkan istrin adalah pengelolanya di rumah dan menjaga amanat tersebut dari suaminya.

Tema ini membahas tentang kedudukan istri dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa seseorang (suami), cinta dan kasih sayang dari wanita dan pria akan mendapatkan anak, dan istri sebagai teladan yang baik tentang ke-empu-an seorang perempuan pada diri Sayyidah Khadijah RA, isteri Rasulullah Muhammad SAW.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus tentang Peran Sebagai Istri, Puan Tiara mengatakan:

“Sebelumnya kan kita udah buat pemberitahuan kalau kelas ini khusus untuk muslimah 17 tahun ke atas supaya tepat sasaran juga kan pembahasannya. Peran sebagai istri ini pembahasannya ya seputar istri, sebenarnya istri itu wajib ngapain aja si. Nah khusus istri harus tau perannya, selama ini kan kita tahunya karena kebiasaan yang terjadi di perempuan kaya ngepel, nyuci, masak dan lainnya. Padahal kalau kita sudah tahu ilmunya, itu bukan mutlak kewajiban istri. Nah suami juga harus tau, maka dari itu S7P bawakan tema ini.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa para perempuan khususnya peserta S7P harus benar-benar mengetahui peran

<sup>36</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

<sup>37</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

mereka sebagai istri. Perihal kewajiban yang harus dilakukan dan hak apa saja yang dapat diterima oleh seorang istri dari suami.

#### 5) Peran Sebagai Ibu

Tema ini membahas tentang meneladani kisah Muhammad Al fatih dan peran orang tua khususnya ibu sebagai pencetak generasi penakluk peradaban, implementasi pola asuh dan pendidikan ibunda Muhammad All Fatih di era modern, dan beberapa tips mendidik anak.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus tentang Peran Sebagai Ibu, Puan Tiara mengatakan:

“Nah berhubung kelas ini kelas khusus perempuan, tema yang dibawakan S7P ini saling memiliki keterikatan. Seperti tadi kan saya bilang tema peran sebagai anak, sekarang peran sebagai ibu. Pembahasan S7P ini tentunya sudah sangat tepat, jadi kaya punya pengalaman *double job* gitu nah Nda. Pernah jadi anak eh sekarang jadi ibu, jadi tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki hubungan kita dengan anak ataupun dengan ibu. Kalau pembahasan peran sebagai ibu ini membahas seperti parenting, cara mendidik anak, cara menghargai anak, dan banyak lagi deh Nda pokoknya. Pematernya juga ma sya Allah banget, luar biasa.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tema satu dengan yang lainnya saling memiliki keterikatan. Tema yang dibahas di S7P sudah terbilang tepat, khususnya bagi kalangan perempuan yang memiliki multiperan. Peran Sebagai Ibu ini membahas tentang cara mendidik anak dengan baik sesuai tuntunan syariat, bagaimana cara menghargai anak, dan lainnya.

<sup>38</sup> *Ibid*, 21 Juni 2023.

<sup>39</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

## 6) Peran Sebagai *Support System* Lingkungan

Tema ini membahas tentang perempuan adalah bagian entitas manusia, perempuan memiliki tanggung jawab terhadap diri, terhadap masyarakat dan membentuk peradaban yang mulia dan bagaimana menjalankan peran tersebut, serta perempuan berperan sesuai porsi yang diatur syariat.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan diskusi S7P yang dibawakan oleh ustazah Khonsa tentang Peran Sebagai *Support System* Lingkungan, adapun isi pembahasan tersebut:

“Kesehatan mental pada diri perempuan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, khususnya diri kita sendiri. Sehubungan dengan banyaknya peran yang dikerjakan oleh perempuan, kita harus bisa mengontrol bahkan memenej diri kita sendiri. Selain itu ya Puan khususnya yang sudah menikah, sudah memiliki anak apalagi sambil bekerja maka tanggungjawab kita semakin besar tentang bagaimana kita menjadi *support system* untuk suami, untuk anak, untuk teman lingkungan kerja.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa perempuan dituntut mampu menjadi *support system* di lingkungan sekitarnya, baik kepada suami, anak, teman, saudara dan lingkungan masyarakat. Selain itu, perempuan juga memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri.

## 7) Peran Sebagai Pekerja

---

<sup>40</sup> Dokumen, 21 Juni 2023.

<sup>41</sup> Observasi, 18 Mei 2023.

Tema ini membahas tentang memahami bahwa akhirat adalah orientasi hidup, memahami konsep mengambil porsi dunia, meluaskan niat bekerja untuk berkarya, dan memahami tuntunan syariat terkait perempuan bekerja.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan diskusi S7P yang dibawakan oleh ustadzah Imanda tentang Peran Sebagai Pekerja, adapun isi pembahasan tersebut:

“Islam tidak pernah dalam satu masa pun mewajibkan perempuan dalam hal nafkah. Adapun seorang perempuan ingin bekerja atau mengembangkan harta dengan bisnis maka hukumnya mubah atau boleh. Aturan perempuan bekerja dalam Islam;

1. Mendapat izin suami atau wali untuk bekerja di sektor halal.
2. Mampu mengatur waktu dan prioritas dalam kegiatan agar tidak melalaikan kewajiban sebagai istri, ibu dan anak juga kewajiban sebagai anggota masyarakat dan hamba Allah.
3. Menutup aurat sempurna, tidak tabarruj dan menundukkan pandangan ketika di luar rumah.
4. Tidak khalwat dan ikhtilat.
5. Tidak bepergian dalam rangka kerja lebih dari 24 jam tanpa mahram.
6. Bekerja dengan professional atas dasar kemampuan keahlian tertentu atau bidang ilmu tertentu bukan karena kewanitaannya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa hukum perempuan bekerja dalam Islam adalah mubah atau boleh. Namun terdapat 6 aturan dalam Islam perihal perempuan bekerja. *Pertama*, mendapatkan izin dari suami atau orang tua. *Kedua* mampu manajemen waktu antara untuk dirinya, keluarga, dan pekerjaan. *Ketiga*, menutup aurat dengan sempurna, tidak berhias untuk yang bukan mahrom, dan menundukkan pandangan dari hal-hal yang haram dilihat.

---

<sup>42</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

<sup>43</sup> Observasi, 03 April 2023.

*Keempat*, tidak berkumpul, bercampur baur dengan laki-laki yang bukan mahrom, baik secara terbuka atau sembunyi-sembunyi. *Kelima*, tidak bepergian tanpa mahram dengan jangka waktu yang lama. Dan *keenam*, professional dalam bekerja sesuai dengan keahlian.

Sesuai dengan tema di atas, setiap pertemuan kelas peserta akan mendengarkan materi selama 1 jam lalu melakukan sesi diskusi dan curhat bersama ustadzah. Selanjutnya peserta diberi tugas yaitu memahami dan membuat resume sesuai tema yang di posting di media sosial khususnya Instagram dan mengisi jurnal, lalu peserta melakukan sesi riyadhoh yang bertujuan untuk mendapatkan *goals* atau pencapaian yang diharapkan. Setelah peserta menyelesaikan kelas yang dilakukan dalam waktu 1 bulan, para peserta akan melakukan sesi wisuda sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri karena telah menyelesaikan tugas.

### **3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah Antara Ustadzah dengan Peserta**

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>44</sup> Bentuk-bentuk metode dakwah merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan

---

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/metode>, di akses pada hari Selasa 03 April 2023, pukul 16:40.

kelas S7P ini dilakukan sebagai dasar dari perkembangan dan penyempurnaan dari pola kegiatan dakwah virtual.

Tuntutan zaman yang mendominasi peserta dakwah sangat dominan. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual.<sup>45</sup> Komunitas dakwah S7P dipandang sebagai inisiator yang mampu memberikan implikasi massif bagi sebagian besar perempuan di Indonesia.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan kelas dakwah adalah ceramah, diskusi, *mentoring* dan *coaching*. Dimana metode ini merupakan metode yang dicenderung lebih banyak diminati oleh para peserta S7P. Pada bagian ini juga yang menjadi penyebab utama dalam pemilihan metode dakwah agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Ustadzah Imanda menyatakan:

“Metode diskusi, mentoring dan *coaching* lebih *care* dengan para Puan, sehingga merasa lebih dekat seperti saudara yang saling *support*.”<sup>46</sup>

Dari pernyataan di atas, ustadzah Imanda menggunakan metode yang sekiranya dapat mencapai tujuan dakwah virtual. Ustadzah Imanda menggunakan metode dakwah diskusi yang merupakan gambaran dan penjabaran mengenai metode pengajaran yang erat kaitannya dengan

---

<sup>45</sup> Akhmad Sukardi, "Metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja", *Al-Munzir* Vol. 9 No.1 (IAIN Kendari, 2018), hlm. 23.

<sup>46</sup> Imanda Amalia, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

pembelajaran pemecahan masalah. Metode ini juga biasanya dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Tidak hanya itu, ustadzah Imanda menggunakan metode lain yang sesuai dengan arahan pengurus yaitu sesi *mentoring* dan metode *coaching*.

a. Metode Diskusi (*Sharing* dan Tanya Jawab)

Dalam hal ini, kegiatan kelas dakwah S7P mempunyai poin penting dalam penggunaan metode dakwah, yaitu metode diskusi. Metode diskusi sama halnya dengan metode dakwah bil lisan. Dimana kegiatan ini menggunakan penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang berupa tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu hal atau untuk mempersiapkan dan merampungkan suatu keputusan bersama.

Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara para ustadzah, pengurus dan peserta membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa. Kaitannya dengan metode diskusi, kebersamaan dan interaksi diantara ketiganya berpengaruh pada metode diskusi yang dibawakan oleh ustadzah menjadi lebih interaktif.

Secara rinci kegiatan kelas ini dilakukan dengan sesi ceramah, tanya jawab, sesi diskusi, dan bimbingan. Seperti *pertama*, ustadzah

melakukan ceramah atau penyampaian materi kepada peserta. *Kedua*, moderator atau pengurus mempersilakan kepada peserta untuk mempersiapkan dan memberikan pertanyaan kepada ustadzah. *Ketiga*, ustadzah dan pengurus mengajak diskusi dan menjawab pertanyaan serta memecahkan permasalahan dari peserta. Dan *keempat*, jika peserta mendapatkan keraguan terhadap jawaban yang diberikan ustadzah atau mendapatkan pertanyaan lain di luar tema kelas, pertanyaan dapat disampaikan kepada moderator atau wali kelas S7P agar pertanyaan itu dapat di pertimbangkan dan jawab oleh ustadzah. Poin keempat ini merupakan keunggulan dari S7P, karena dapat melakukan bimbingan antara ustadzah dengan pesertanya.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *founder* S7P, Mami Welly mengatakan:

“Diskusi itu metode utama di S7P, karena sebagian peserta adalah orang awam orang yang baru hijrah, jadi para ustadzah menyampaikan ceramah dulu menyampaikan materi dulu selanjutnya kita adakan sesi tanya jawab dan diskusi.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa peserta S7P didominasi oleh para perempuan yang ingin menggali lebih jauh tentang Islam dan yang ingin memperbaiki diri. Ustadzah terlebih dulu melakukan sesi ceramah, lalu sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan diskusi dan bimbingan keagamaan.

---

<sup>47</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

<sup>48</sup> Welly Nurliana, Wawancara *Founder* Sekolah 7 Perempuan, 21 Juni 2023..

b. *Mentoring*

*Mentoring* adalah proses pendampingan yang mengarah pada pengembangan diri yang lebih komprehensif. Dalam S7P, *mentoring* merupakan metode dakwah yang lebih menekankan pada kegiatan kelas yang bersifat inspiratif, dapat berupa diskusi, berbagi cerita dan pengalaman. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan *founder*, Mami Welly mengatakan:

“Selain sesi diskusi ada juga *mentoring* dan *coaching*. Sebenarnya hampir sama antara sesi diskusi dengan *mentoring*, perbedaanya perihal kedekatan antara ustadzah sama peserta. Pengurus juga jadi wasilah antara peserta dengan ustadzah, berhubung waktunya terbatas, kalau peserta tidak berkesempatan atau tidak kebagian bertanya secara langsung pas kelas berlangsung, pertanyaan bisa di sampaikan ke para pengurus misalnya ke walas dan nantinya walas akan menyampaikan ke ustadzah. Di sesi *mentoring* ini ada juga tambahan tugas untuk peserta, yaitu mengisi jurnal.”<sup>49</sup>

Pernyataan di atas menerangkan bahwa *mentoring* merupakan metode dakwah dalam kegiatan kelas dakwah S7P. *Mentoring* dengan diskusi memiliki sedikit perbedaan yaitu dalam sesi *mentoring*, setelah ustadzah memberikan materi dan melakukan tanya jawab, peserta akan dibimbing dalam melakukan peribadahan dan peserta diwajibkan menjalankan tugas yaitu mengisi jurnal S7P.

Jurnal dalam S7P merupakan media untuk mengekspresikan aktivitas harian, pekanan, bulanan maupun tahunan yang dapat membantu dalam mengukur produktivitas. Maknanya adalah peserta yang mengisi

---

<sup>49</sup> Welly Nurliana, Wawancara *Founder* Sekolah 7 Perempuan, 21 Juni 2023.

jurnal nantinya akan dibimbing bagaimana bentuk kesehariannya selama ini sudah sesuai syariat Islam atau belum. Sedangkan diskusi, setelah ustadzah memberikan ceramah, peserta dipersilakan untuk melakukan sesi tanya jawab dengan ustadzah.

**Gambar 4.1**

### Tugas Pengisian Jurnal Peserta Kelas S7P

The image shows a mobile application interface for a 'Daily Plan' journal. At the top, there is a status bar with the time 21:34, data usage 0.1KB/d, and battery level 62%. Below the status bar is a navigation bar with a back arrow, a page number '50', and several icons. The main content area is titled 'Daily Plan' in a cursive font. Below the title is a small paragraph of text in Indonesian: 'Bantu diri hingga memiliki tgl. hari-hari seperti ini lebih peng! Bericinal dengan semua yang mengertaling. Hari esok, kamu mungkin tak akan pernah merasakan ini! Tuhah yang kamu misal, maka beramalalah di hari ini. Hadis al-Bukhari'. Below this text is a calendar grid showing the months from January to December. The calendar is divided into two columns: the left column shows the months from Jan to Jul, and the right column shows Aug to Dec. Below the calendar are several sections for daily planning: 'Schedule' (a large grid for daily tasks), 'Priorities' (a list for daily priorities), 'To do list' (a list for daily tasks), 'Things to remember' (a list for daily reminders), 'Mood' (a row of smiley face icons for tracking mood), 'Daily Meal' (a section for recording daily meals), 'Water Intake' (a row of water drop icons for tracking water intake), 'Gratitude' (a section for recording daily gratitude), and 'Exercise' (a section for recording daily exercise). At the bottom of the screen is a navigation bar with icons for 'Edit', 'Anotasi', 'Isi & Tanda Tangan', 'Konversi', and 'Semua'.

**Sumber:** Grup Diskusi Sekolah 7 Perempuan, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, pengurus membagikan tugas yaitu masing-masing dari peserta diwajibkan mengisi jurnal setelah melakukan kegiatan kelas. Adapun isi jurnal tersebut meliputi biodata yang menceritakan tentang diri para Puan, rencana harian, rencana bulanan, rencana tahunan, ayat atau surat yang telah dihafal, do'a-do'a yang biasa dipanjatkan, kebaikan yang sudah dilakukan dan ingin di istiqomahkan, ketidakbaikan diri yang ingin diperbaiki, menceritakan tentang versi terbaik dalam diri, hal-hal yang disyukuri selama hidup, persoalan hidup yang sedang dihadapi dan dirasakan saat ini, silaturahmi yang sedang tidak baik dengan menyebutkan nama dan sejak kapan, mengatur prioritas dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Adapun metode dakwah yang serupa dengan kegiatan *mentoring* dikemukakan oleh ustadzah Meri, beliau mengatakan:

“Metode dakwah itu meliputi pembinaan kepribadian, membentuk opini umum dan menggerakkan para tokoh umat untuk mau membahu menjadikan Islam satu-satunya solusi kehidupan yang dapat diterima secara normatif, ilmiah dan historis. Dalam kegiatan dakwah secara online yang ditempuh S7P sangat bagus untuk menjadi stimulus awal terlaksananya ketiga metode dakwah di atas. Adapun secara teknis komunikasi maka seperti tuntunan dakwah Al-Qur'an harus disampaikan dengan *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan jidal yang ahsan. Terkait materi harapannya materi dakwah menyentuh semua bagian dalam Islam yaitu akidah dan syariah dengan semua dimensinya termasuk akhlak di dalamnya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ustadzah Meri

<sup>50</sup> Dokumen, 8 Juli 2023.

<sup>51</sup> Meriam Yenita, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 13 Juni 2023.

mempertimbangkan metode yang akan dan harus dibawa dalam kegiatan dakwah. Hal ini serupa dengan metode diskusi *mentoring*, maknanya metode ini meliputi pembinaan kepribadian, membentuk opini umum dan menggerakkan para ustadzah untuk mau membahu menjadikan Islam sebagai satu-satunya solusi kehidupan yang dapat diterima secara normatif, ilmiah dan historis. Adapun secara teknis komunikasi maka seperti tuntunan dakwah al-Qur'an harus disampaikan dengan bijak, dakwah yang baik penyampaiannya dan jidal atau yang ahsan. Terkait manfaat, harapannya materi dakwah yang disampaikan dapat menyentuh semua bagian dalam Islam yaitu akidah dan syariah dengan semua dimensinya termasuk akhlak.

c. *Coaching*

*Coaching merupakan* salah satu bentuk intervensi pengembangan yang memungkinkan individu dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan besar yang ada di lingkungan. Metode *coaching* dalam kegiatan kelas S7P merupakan sebuah proses pembelajaran saat peserta dibantu oleh ustadzah dan pengurus dalam mencapai suatu tujuan atau *goal* yang telah dipilih. Metode ini sama halnya dengan metode dakwah *bil hal*. Dalam hal ini pengurus dan ustadzah tidak semata-mata menyuruh atau mengajak, namun sama-sama bergerak dalam jalan Allah SWT.

Dalam metode *coaching* ini, peserta dianjurkan untuk mengikuti sesi riyadhoh yaitu latihan penyempurnaan diri secara terus menerus



melalui dzikir dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Riyadhoh juga dapat berupa kegiatan-kegiatan kebaikan yang dirutinkan seperti melaksanakan shalat sunnah qobliyah (sebelum shalat wajib) dan ba'diyah (sesudah shalat wajib), berdzikir, membaca al-Qur'an, dhuha, tahajjud, sedekah, dan amalan-amalan lainnya.<sup>52</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *founder* S7P, Mami Welly mengemukakan:

“Gini Nda, kalau metode *coaching* ini dilakukan untuk melatih dan menyempurnakan ibadah kita. Contohnya seperti kita shalat wajib namun belum melakukan shalat sunnahnya, nah di S7P ini kita melakukan sesi riyadhoh yaitu pelatihan dimana para peserta dianjurkan untuk meningkatkan lagi amalan-amalan sunnahnya. Di *mentoring* tadi kan ada pengisian jurnal tu, selanjutnya di *coaching* ada riyadhoh. Jadi setelah peserta mendengarkan materi, lalu mengisi jurnal agar kita tahu bagaimana bentuk peribadahnya lalu dilakukan *riyadhoh* yaitu praktik keagamaan yang sudah dibimbing tadi.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam kelas dakwah S7P terdapat metode *coaching* berupa latihan penyempurnaan ibadah dalam diri para peserta. Adapun salah satu contohnya ialah dzikir dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama melalui Zoom. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada Kamis malam. Hal ini dapat disebut sesi pelatihan peningkatan dan penyempurnaan ibadah pengurus dan para peserta S7P.

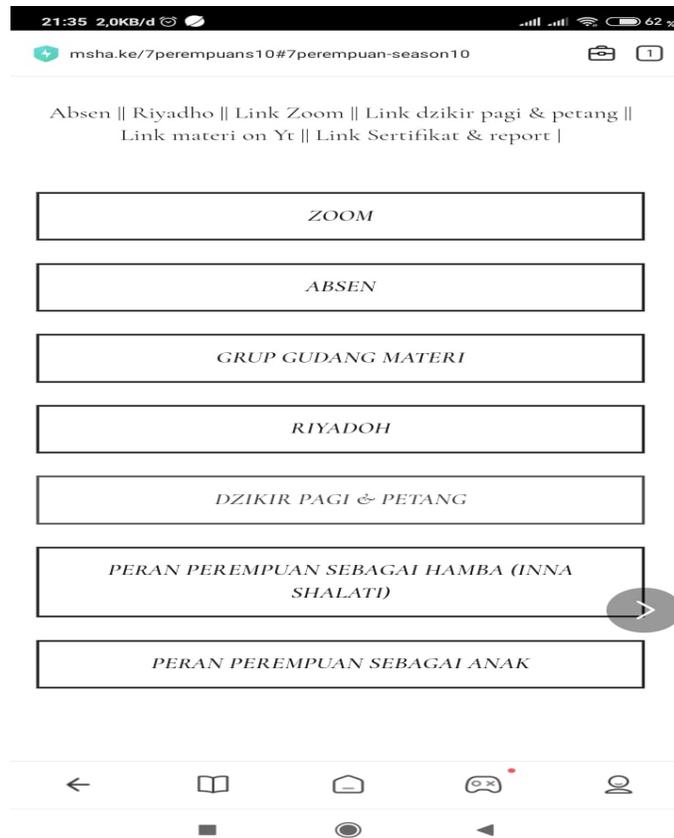
---

<sup>52</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

<sup>53</sup> Welly Nurliana, Wawancara *Founder* Sekolah 7 Perempuan, 21 Juni 2023.

## Gambar 4.2

### Tugas Riyadhoh Peserta Kelas S7P



**Sumber:** Grup Diskusi Sekolah 7 Perempuan, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, pengurus membagikan tugas yaitu masing-masing dari peserta diwajibkan mengisi dan melaksanakan tugas riyadhoh setelah melakukan kegiatan kelas. Adapun isi dari tugas tersebut tersebut meliputi absen, grup gudang materi, riyadhoh atau pelatihan menyangkut peribadahan, teks dzikir pagi dan petang, dan materi peran perempuan sebagai hamba (inna shalati) yang disesuaikan dengan tema apa yang baru saja dibahas.<sup>54</sup>

Lebih jelasnya, iman itu perlu dirawat dengan cara latihan dan evaluasi tercatat sehingga para peserta mampu mengetahui apa saja amalan sunnah andalan yang bisa mengguncangkan ruhiyah. Adapun metode dakwah lainnya yang melekat dan diterapkan oleh ustadzah Imanda yaitu metode dakwah yang sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Imanda, beliau mmengatakan:

“Alhamdulillah mba Ina, metode diskusi saya kombinasikan dengan metode yang hampir sama seperti *hikmah, mauidzah hasanah, mujadallah bilati hiya ahsan, bil lisan, bil qalam, dan bil hal*. Bahkan saya sebagai alumni S7P diamanahkan untuk menjadi Da’iyah S7P dan membantu dalam struktur kepengurusan S7P. Satu lagi, saya juga membantu menulis buku-buku karya alumni S7P dan bulletin S7P.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketika ustadzah Imanda menyampaikan materi dakwah, beliau menggunakan metode paling utama

---

<sup>54</sup> Dokumen, 8 Juli 2023.

<sup>55</sup> Imanda Amalia, Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Lalu, beliau menggunakan metode lainnya yang umum dilakukan para ustadzah dalam kelas S7P.

#### 4. Media yang Digunakan dalam Kegiatan Dakwah S7P

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan media yang digunakan dalam kegiatan kelas dakwah S7P. Pada hasil wawancara peneliti dengan *founder S7P* menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam kelas itu dapat diakses dengan mudah atau tidak, khususnya oleh pengguna yang berusia 40 tahun keatas. Maksudnya disini ialah aplikasi-aplikasi yang direkomendasikan dan digunakan oleh para pengurus S7P dapat dipahami oleh para peserta atau tidak.

Pada penelitian ini pengurus S7P menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam kelas S7P adalah kebimbangan dalam memilih media atau aplikasi, karena banyaknya peminat dakwah virtual S7P yang tidak bisa menggunakan, jarang digunakan dan bahkan tidak menyukai beberapa aplikasi karena dianggap membosankan. Serta terdapat beberapa peminat dakwah virtual S7P yang tidak semua aplikasi yang direkomendasikan oleh pengurus S7P bisa digunakan dan diakses dengan baik oleh para pesertanya.<sup>56</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pengurus, Puan Tiara mengatakan:

“Ada beberapa peserta yang belum paham dalam menggunakan beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pengurus, malahan ada yang tidak suka juga karena katanya membosankan. Seperti dalam

---

<sup>56</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

menggunakan zoom, ada peserta yang tidak tahu ketika menggunakan virtual background, tidak tahu ketika disuruh berdiskusi lewat kolom chatt dalam Zoom, tidak tahu cara mendengarkan dan menggunakan audio di zoom, dan tidak tahu menggunakan camera video.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas Puan Tiara mengemukakan bahwa terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Zoom, padahal aplikasi Zoom merupakan media pertama yang digunakan untuk keefektifan kegiatan kelas dakwah S7P.

Dalam menghadapi masalah tersebut, para pengurus berinisiatif untuk membuat video tutorial dalam menggunakan aplikasi Zoom. Namun ada saja peserta yang tidak membuka atau bahkan belum paham dengan tutorial yang diberikan. Lalu pengurus memberikan tutorial melalui tangkapan layar di laptop dan di hp.<sup>58</sup>

Membahas tentang media, informan yang merupakan *founder* S7P mengemukakan beberapa aplikasi yang dianggap efektif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *founder* S7P:

“Zoom, Instagram, WhatsApp, dan YouTube. Karena seperti yang Inda tahu Zoom merupakan media atau alat utama di S7P. Instagram fungsinya buat nge-share jadwal kelas, share quote atau kata-kata motivasi yang dilengkapi sama ilustrasi. WhatsApp hampir fungsinya hamper sama kaya Instagram, tapi bedanya kalau instagram untuk umum kalau WhatsApp khusus untuk peserta. Nah kalau YouTube itu buat dengerin ulang materi yang tertinggal, jadi peserta yang sibuk ngga ketinggalan materi.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

<sup>58</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

<sup>59</sup> Welly Nurliana, Wawancara *Founder* Sekolah 7 Perempuan, 18 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan di atas, Mami Welly mengemukakan bahwa terdapat empat aplikasi yang dianggap efektif untuk keberlangsungan kelas S7P. Aplikasi tersebut merupakan Instagram, WhatsApp, Zoom dan YouTube. Adapun susunan dan pengarahan kelas dakwah sebagai berikut:

#### 1. Instagram dan WhatsApp

Instagram merupakan hal paling utama di S7P untuk *nge-share* berbagai informasi seperti kata-kata motivasi, tata cara beribadah seperti wudhu dan shalat, dan informasi jadwal kelas. Admin S7P memposting *flyer* kelas dakwah melalui feed dan story ke akun instagram S7P yang meliputi tema yang akan dibahas dan ustadzah mana saja yang akan memberikan materi.

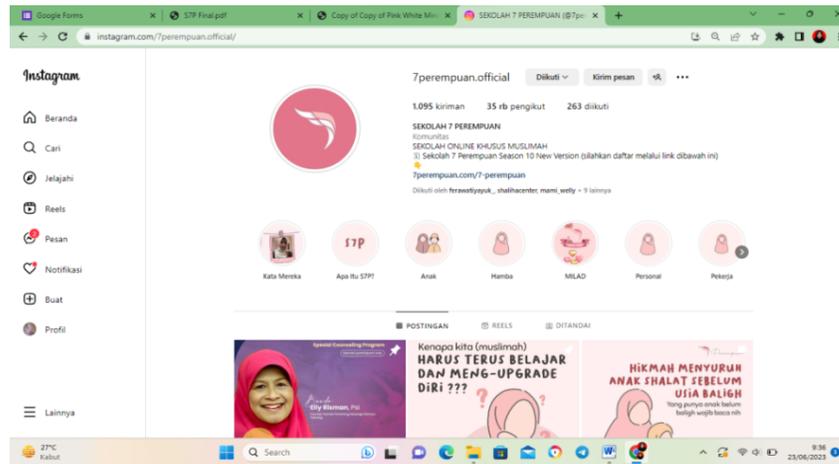
Selanjutnya jika ada calon peserta yang akan mendaftar, mereka akan diarahkan untuk masuk ke dalam grup WhatsApp. Disana, admin atau wali kelas akan mengarahkan dan memberi tahu tentang tata tertib kelas, tentang jadwal yang akan dimulai dan berakhirnya kelas, tentang hal apa saja yang akan dilakukan selama proses kelas berlangsung, dan tentang pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.<sup>60</sup>

### Gambar 4.3

#### Akun Instagram Sekolah 7 Perempuan

---

<sup>60</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.



**Sumber:** Instagram Sekolah 7 Perempuan, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, Sekolah 7 Perempuan memiliki nama akun instagram @7perempuan.official dan memiliki *followers* dengan jumlah 35 ribu serta memiliki 1.095 postingan. Dalam postingan tersebut terdapat pemberitahuan informasi berupa jadwal kelas, tema yang akan dibahas dalam kelas, *quotes*, motivasi, berita *up to date*, tata cara

beramal sesuai syariat dan parenting keluarga.<sup>61</sup>

## Gambar 4.4

### Grup WhatsApp Sekolah 7 Perempuan



<sup>61</sup> Observasi, 23 Juni 2023.

**Sumber:** Grup Diskusi Sekolah 7 Perempuan, 2023

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, pengurus membagikan link YouTube kepada para peserta. Link tersebut merupakan link khusus untuk para peserta S7P yang tidak sempat mengikuti kegiatan kelas dakwah secara langsung. Pengurus juga membagikan modul atau tugas kepada peserta tentang pemahaman materi yang telah disampaikan sebelumnya, tentang target kedepannya seperti apa, tentang amalan-amalan yang dikerjakan, seperti dzikir, hafalan qur'an, dan shalat sunnah. Selain itu pengurus juga memberikan tips agar khusyuk dalam melakukan shalat.<sup>62</sup>

## 2. Zoom

Aplikasi Zoom merupakan aplikasi paling utama bagi keberlangsungannya kegiatan dakwah yang dilakukan ustadzah. Hadirnya aplikasi Zoom sangat bermanfaat dijadikan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online, dan kolaborasi seluler yang tentunya menjadi tempat diskusi yang lebih efektif.

Dalam hal ini, para pengurus mengarahkan kepada para ustadzah agar melakukan sesi ceramah, diskusi, *mentoring*, dan *coaching* kepada para peserta melalui aplikasi Zoom. Peserta S7P mencapai 100 orang

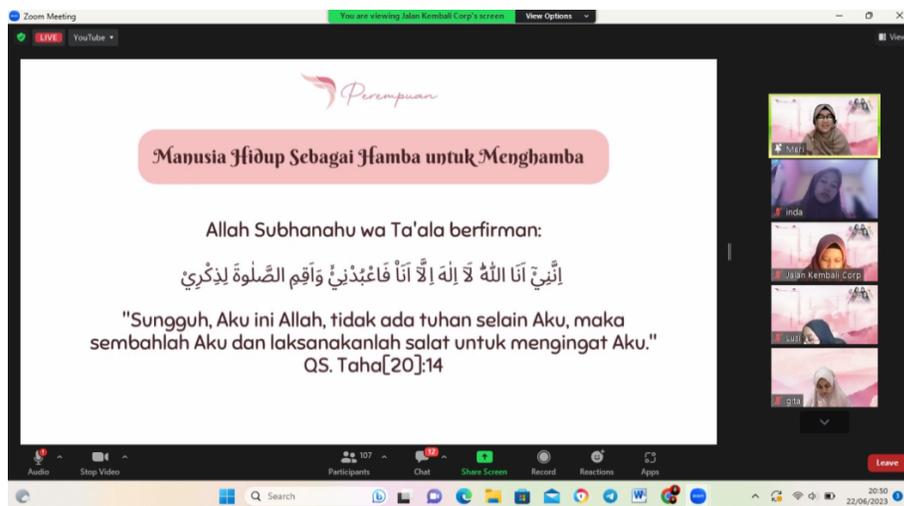
---

<sup>62</sup> Observasi, 23 Juni 2023.

dalam sekali kegiatan kelas dakwah yang di lakukan melalui Zoom. Disini, peserta mampu bertatap muka, mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadzah, dan melakukan tanya jawab atau berdiskusi dengan ustadzah dan peserta lainnya. Dalam satu season, kelas dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali pertemuan saja, namun sampai dengan 10 kali pertemuan.<sup>63</sup>

**Gambar 4.5**

### **Kegiatan Kelas Virtual Sekolah 7 Perempuan**



<sup>63</sup> Nurliah, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

**Sumber:** Zoom Sekolah 7 Perempuan, 2023

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, kegiatan kelas dakwah yang dipimpin oleh ustadzah Meri menggunakan aplikasi Zoom. Ustadzah Meri membahas tema Peran Perempuan sebagai Hamba, dalam gambar tersebut ustadzah Meri menjelaskan tentang manusia hidup sebagai hamba untuk menghamba dengan dalil QS. Taha ayat 14.<sup>64</sup>

### 3. YouTube

Setelah kegiatan kelas dakwah S7P berakhir, pengurus akan memberi informasi dan mengarahkan kepada para peserta yang tertinggal kelas untuk melihat dan mendengarkan ceramah di akun YouTube S7P. Namun dalam hal ini, peserta yang tertinggal hanya mampu berdiskusi di grup WhatsApp saja, tidak melalui aplikasi Zoom yang dimana peserta lainnya mampu berdiskusi langsung dengan para ustadzah.<sup>65</sup>

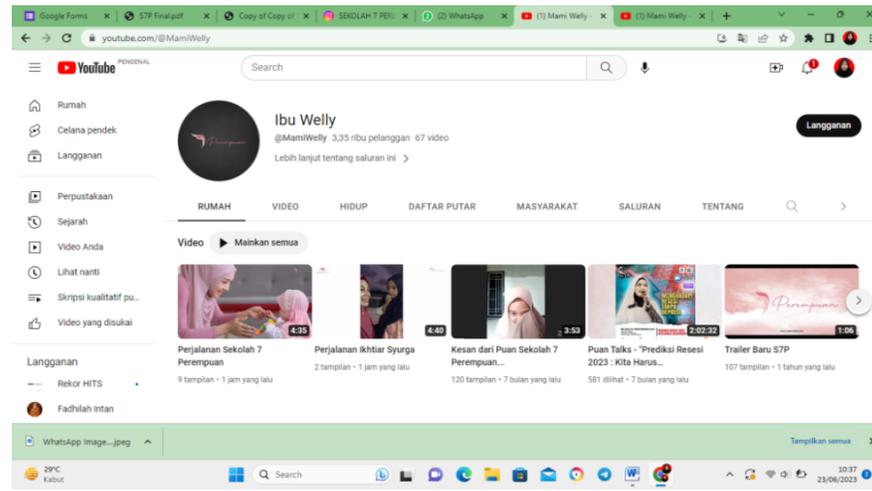
## Gambar 4.6

### Akun YouTube Sekolah 7 Perempuan

---

<sup>64</sup> Observasi, 22 Juni 2023.

<sup>65</sup> Observasi, 14 Juni 2023.



### Sumber: YouTube Sekolah 7 Perempuan

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, S7P memiliki akun YouTube dengan nama @Ibu Welly. Akun ini memiliki 3,35 *subscribers* dan 67 postingan. Postingan dalam akun tersebut terdapat *trailer* kegiatan kelas, video motivasi, pesan dan kesan dari peserta, serta kegiatan wisud S7P.<sup>66</sup> Sedangkan kegiatan kelas S7P dilakukan secara live di akun YouTube dan jika ingin mengulang materi, peserta akan mendapatkan link khusus dan

<sup>66</sup> Observasi, 23 Juni 2023.

dapat menonton di akun YouTube tersebut.<sup>67</sup>

## 5. Efek atau Manfaat Metode Diskusi dalam Kegiatan Dakwah S7P

Efek merupakan perubahan yang terjadi disebabkan oleh tindakan suatu tindakan atau fenomena, sedangkan manfaat merupakan suatu hal yang memiliki nilai guna yang dapat memberikan faedah. Dalam hal ini efek dan manfaat merupakan perubahan dan faedah bagi pengurus dan para peserta setelah mengikuti kegiatan kelas dakwah S7P.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terhadap efek atau manfaat yang dirasakan pengurus dan peserta komunitas dakwah S7P. Berikut wawancara peneliti dengan Puan Meiti, beliau mengemukakan:

“Saya mengikuti kelas ini karena ingin memperoleh tambahan ilmu sehingga dapat diterapkan untuk diri sendiri dan ikut berjuang dengan dakwah Islam. Setelah saya mengikuti kelas ini, malah ingin ikut ke season selanjutnya dan pematernya merupakan para *asatizdah* yang berpengalaman, pejuang dakwah Islam dengan pemahaman ilmu dan wawasan yang luas serta mampu memberikan tauladan yang baik. Banyak diskusi dengan ustadzah membuat saya merasa lebih dekat dan diskusi dengan para Puan membuat saya memiliki jangkauan pertemanan yang luas. Saya sebagai peserta merasa mendapat saudara baru yang seiman sampai jannah. Selain itu, menambah kualitas iman Islam saya, menambah teman dan saudara yang bersama-sama berlomba dalam taqwa.”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti berpendapat bahwa mulanya Puan Meiti mengikuti kelas S7P karena ingin menambah ilmu namun setelah

---

<sup>67</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan 11 Juni 2023.

<sup>68</sup> Rosmeiti, Wawancara Peserta Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

mengikuti kelas, Puan Meiti melanjutkan pembelajaran ke season berikutnya. Efek dan manfaat dari metode diskusi yang dibawakan oleh ustadzah sudah dirasakan oleh Puan Meiti. Dari kegiatan kelas ini Puan Meiti mendapatkan efek dan manfaat ilmu yang dapat diterapkan untuk diri sendiri dan dapat ikut berjuang dengan dakwah Islam.

Setiap manusia diwajibkan menuntut ilmu dari buaian sampai hembusan nafas terakhirnya. Ketika ilmu itu didapat, hendaknya menerapkan dalam diri dan mengamalkannya untuk orang lain. Dan dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa ustadzah tidak hanya mengeluarkan tutur kata yang manis saat ceramah, namun membuktikan dengan memberikan tauladan seperti menjaga silaturahmi dengan para pesertanya.

Selain itu, dengan mengikuti kegiatan kelas dakwah S7P dapat menambahkan kualitas iman dan Islam pada dirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa nikmat iman dan Islam merupakan hadiah tertinggi bahkan terindah bagi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, Puan Meiti mendapatkan relasi pertemanan yang luas. Tidak hanya mengenai pertemanan namun juga dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Hal yang sama dikemukakan oleh Puan Annita, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, menambah ilmu dalam menjalankan peran, serta berkumpul dengan orang-orang baik dan sholihah.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Noor Anita Rejeki, Wawancara Peserta Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, materi yang dibawakan oleh ustadzah dalam kegiatan kelas dakwah S7P sudah tepat. Puan Annita jadi mengetahui tentang sebuah peran yang ia lakukan itu sudah sesuai syariat atau belum serta dapat berkumpul dengan orang-orang baik dan sholihah. Karena pada dasarnya penting bagi kita untuk mempertimbangkan kualitas lingkungan pertemanan bukan hanya pada persoalan memperbanyak pertemanan.

Adapun testimoni dari peserta S7P yang telah mengikuti beberapa materi, Puan Amiatul Romadanti mengemukakan:

“Masya Allah tabarakallah. Senang sekali rasanya bisa berguru dengan beliau-beliau di S7P ini. Terimakasih bunda dan ustadzah atas ilmunya yang selama ini disampaikan. Jadi bahan pembelajaran saya pribadi dalam menapaki kehidupan ini agar tetap dalam koridor syari'at Islam. Yang tadinya saya grusa-grusu saat belajar, dengan beliau-beliau sekarang lebih berhati-hati lagi dalam memutuskan sesuatu. Mohon terus bimbingannya bunda sampai S7P ini wisuda nanti.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa tema yang dibacakan dan seorang da'i dapat berdampak besar bagi keberlangsungan kelas dakwah S7P. Puan Ami dapat merubah cara pandangnya terhadap sebuah pembelajaran dan dapat memutuskan sesuatu secara hati-hati.

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus terkait efek atau manfaat yang dirasakan oleh pengurus. Berikut wawancara peneliti dengan Puan Nurliah, beliau mengemukakan:

---

<sup>70</sup> Amiatul Romadanti, Peserta Sekolah 7 Perempuan, 25 Juni 2023.

”Manfaatnya sangat banyak, apalagi era digitalisasi seperti sekarang ini. Tanpa keluar rumah, para perempuan bisa berdakwah dan mendengarkan dakwah serta mendapatkan pencerahan.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat bahwa Puan Nurliah mendapatkan manfaat yang sangat banyak salah satunya bagi seorang perempuan. Perempuan dapat berdakwah dan mendengarkan pesan dakwah tanpa harus keluar rumah dan dalam kegiatan kelas dakwah S7P, Puan Nurliah mendapatkan pencerahan dari para ustadzah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Puan Tiara, beliau mengatakan:

“Kelas ini cukup oke bagi saya, disini pengurus, ustadzah dan peserta banyak melakukan interaksi dan diskusi, saya sebagai pengurus mendapatkan pembelajaran berharga juga. Kelas ini sangat membantu perempuan untuk mengetahui apa saja peran sesungguhnya yang harus dilakukan oleh perempuan baik seorang ibu ataupun perempuan yang belum menikah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat bahwa kegiatan kelas dakwah S7P sangat membantu para perempuan yang sedang menjalankan perannya. Maknanya perempuan harus mengetahui peran sesungguhnya yang harus dilakukan oleh dirinya yang sesuai dengan syariat Islam. Sesuai dengan tema pembahasan kelas dakwah S7P yaitu peran sebagai hamba, peran sebagai personal, peran sebagai anak, peran sebagai istri, peran sebagai ibu, peran sebagai *support system* lingkungan, dan peran sebagai pekerja.

---

<sup>71</sup> Nurliah, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.

<sup>72</sup> Tiara Anita, Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan, 11 Juni 2023.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diperoleh mengenai “Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Da'i S7P merupakan 7 orang yaitu Mami Welly, teteh Khadijah, ustadzah Meri, ustadzah Imanda, bunda Khonsa, bunda Ekha, dan bunda Aniqq. Sedangkan mad'u S7P merupakan para peserta (perempuan) yang telah mendaftar dan berhak mengikuti kegiatan kelas S7P yang akrab disapa dengan sebutan Puan.
2. Tema atau materi umum kelas S7P yaitu materi tentang fiqih wanita dan materi *up to date* atau kekinian. Sedangkan tema khusus meliputi 7 peran penting perempuan yaitu peran sebagai hamba, peran sebagai personal, peran sebagai anak, peran sebagai istri, peran sebagai ibu, peran sebagai pekerja, dan peran sebagai *support system* lingkungan.
3. Bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan oleh ustadzah dalam kegiatan kelas dakwah S7P ialah metode diskusi (*sharing* dan tanya jawab), metode *mentoring*, dan metode *coaching*. Metode diskusi dilakukan dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab tanpa tugas. Metode *mentoring*

dilakukan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab atau diskusi, pemberian tugas jurnal dan bimbingan. Sedangkan metode *coaching* dilakukan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab atau diskusi, dan melaksanakan riyadhoh atau pelatihan peribadahan.

4. Media yang digunakan dalam kegiatan kelas dakwah S7P adalah Instagram untuk penyampaian informasi pendaftaran, informasi jadwal kelas, *share* quote dan ilustrasi. WhatsApp untuk mengumpulkan para peserta S7P dalam satu grup, penyampaian informasi jadwal kelas, dan pemberian tugas. Zoom untuk berlangsungnya kegiatan kelas dan diskusi kelas secara tatap muka. Dan YouTube untuk melihat rekaman ulang yang dilaksanakan sebelumnya melalui Zoom.
5. Efek atau manfaat dari kegiatan kelas dakwah S7P yaitu mendapatkan ilmu wawasan yang luas sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW., meningkatkan kualitas keimanan dalam diri peserta dan pengurus, dapat ikut berjihad di jalan Allah dengan jalan dakwah dan latihan memerangi hawa nafsu, mengetahui dan memahami berbagai peran perempuan, dan dapat berinteraksi dengan sesama muslimah yang sedang berjuang di jalan Allah dan meningkatkan kepercayaan diri dengan latihan diskusi di media sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi komunitas dakwah S7P, diharapkan dapat meningkatkan tema dan metode yang akan dibawakan dalam kelas selanjutnya.
2. Bagi peserta, diharapkan dapat mengikuti kelas dengan fokus, efektif dan interaktif.
3. Bagi peneliti, diharapkan agar karya dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. *Filosof Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo: Semarang. 1993.
- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Citapustaka Media: Bandung. 2015.
- Abdullah. *Dakwah Kultural Dan Struktural "Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*. Citapustaka Media Perintis: Bandung. 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press: Makassar. 2021.
- Achfandhy, Mochammad Irfan. *Metode Dakwah Melalui Syair Burdah*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 16.2 (2020).
- Ahmad, Mawardi and Syahraini Tambak. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh*. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 15.1 (2018).
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah: Jakarta Timur. 2021.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah: Jakarta Timur. 2010.
- Al Khalidi, Ahmed. Penerapan Metode Dakwah Maudizah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta 8.2.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak: Sukabumi. 2018.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana: Yogyakarta. 2020.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 4.45.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*. Era Intermedia: Solo. 2010.
- Aziza, Hilya. *Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta'lim Al-Hikmah Jakarta Utara)*. Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an: Jakarta. 2020.
- Dasim, Sarnawi M. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.



- Departemen Agama RI, *Robbani (Al-Quran Per Kata Tajwid Warna)*. PT. Surya Prima Sinergi: Jakarta Timur. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemah*. JART: Bandung. 2005.
- Fahrimal, Yuhdi. *Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 22.1 (2018).
- Farida Rahmawati. (2020). Skripsi: *Dakwah Santri di Era Digital (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Fauziah, Mira. *Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam 3.1 (2019).
- Fifadhilni, Shendy Maftalia. *Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab*. Universitas Riau. (2022)..
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak: Sukabumi. 2017.
- Ghani, Agi M. Abdul. *Metode Diskusi Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Nahdatul Ulama*. Jurnal Khazanah Sosial 1.2 (2019).
- Hadi, Amrul and A. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta. 1997.
- Haq, Taufiq Ziaul. *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.2 (2019).
- Hariyanto. *Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah*. Tasâmuh 15.2 (2018).
- Hidayat, Ansori. *Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1.2 (2019).
- Hidayat, Taufiq. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. Studi Jurnal Kasus Vol. 3 (2019).
- Hsb, Fitriyah Nur. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kominfo di Labuhanbatu Utara*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.
- Husna, Zida Zakiyatul and Moh Ali Aziz. *Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah pada Masa Pandemi Covid 19*. Mediakita 5.1 (2021).
- Husain, Ahmad. *Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman 8.1 (2020).
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas>, diakses pada 9 November 2022, pukul 20:40.

<https://marhenieka.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2016/11/Meeting-8-Interview.pdf>, diakses pada 13 November 2022, pukul 21:04.

Inti Taqwa, Aulia. 2021. Skripsi: Media Sosial Dan Dakwah Virtual Di Masa Pandemi (Study Kasus Majelis Taklim Al-muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram). Universitas Muhammadiyah Mataram.

Izzudin, A. Tsabbat. *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. 2021.

Jufri, Muhammad. *Fiqh Perempuan (Analisis Gender dalam Fiqh Islam Konteks Keindonesiaan)*. Jurnal Al-Maiyyah 7.1 (2014).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/metode>. diakses pada Selasa 3 April 2023, pukul 16:40.

Kementerian Agama. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, tt.

Kholis, Nur. Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama. Ibtida: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 1.2, (2021).

L. Rudy, Rustandi. Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital. Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 3.1 (2020).

Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah 21.1 (2020).

Mahmud, Adilah. *Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam*. AL ASAS 1.2 (2018).

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press: Malang. 2017.

Mardiana, Reza. *Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah 10.2 (2020).

Maullasari. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya di Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*. " Jurnal Ilmu Dakwah 38.1 (2019).

Mustofa, Ridwan. *Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky*. Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2023.

Muftisany, Hafidz. *Dakwah di Media Sosial*. Perpustakaan RI Nasional: CV. Intera. 2021.

Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah. 2018.

Novitasari, Melinda. *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Budaya Sunan Kalijaga*.

- Jurnal béda. 2018.
- Nugrahani, Rahina. *Muslimah dan Dakwah Visual di Jagat Virtual*. (: Penerbit LPPM UNNES: Semarang. 2021.
- Rahmania, Nadya Zsalsabilla and I. N. Pamungkas. *Komunikasi interpersonal komunitas online www.rumahtaaruf.com*. Jurnal Manajemen Komunikasi 3.1 (2018).
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah 17. 33 (2018).
- Ritonga, Muslimin. *Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Millenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)*. Jurnal Al-Munzir 12.1 (2019).
- Rubba, Sheh Sulhawi Rubba. Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi [Http://eprints.sunanampel.ac.id/590/1/metodologi\\_islamisasi\\_ala\\_indonesiawi.pdf](http://eprints.sunanampel.ac.id/590/1/metodologi_islamisasi_ala_indonesiawi.pdf). diakses pada 12 Juli 2022, pukul 19:00.
- Rustandi and Hanifah. *Dakwah Komunitas di Pedesaan dalam Perspektif Psikologi Komunikasi*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 8.3 (2020).
- Rustandi, Ridwan. *Cyberdakwah: Internet sebagai Media baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam*. Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 3.2 (2019).
- Sholeh, Muhammad, dkk. 2022. *Pengembangan Aplikasi Alquran Online dengan Memanfaatkan Rest Api*. Jurnal Device 12.2 (2022).
- Said, Sayuthi Atman and Finsa Adhi Pratama. *Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 16.2 (2020).
- Sadly, Effendi. *Manajemen Dakwah Media Sosial: Kajian Perkembangan Metode Dakwah Islam*. JRMB (Jurnal Manajemen & Riset Bisnis) 3.2 (2018).
- Sari, Astari Clara, dkk. *Komunikasi dan Media Sosial*. Jurnal The Messenger 3.2 (2018).
- Santoso, Bobby Rachman. *Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial*. Tasâmuh 17.1 (2019).
- Saroja, Samiasi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius: Yogyakarta. 2021.
- Setiawan, dkk. *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*. Gunung Mulia: Jakarta. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Dakwah QS. An-Nahl Ayat 125 dan Relevannya bagi Masyarakat*. Liwaul Dakwah: Jurnal Dakwah dan Kajian Masyarakat Islam 12.2 (2022).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung. 2008.

- Sulaiman, Jundah and Mansya Aji Putra. *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif AlQur'an*. Jurnal Manajemen Dakwah 8.1 (2020).
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media: Yogyakarta. 2015.
- Supratman, Lucy Pujasari. *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*. Universitas Telkom: Bandung. 2019.
- Strauss, Anselmus and Juliet Corbin. *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2003. Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Perseda: Jakarta. 2009.
- Syahputra, Afrizal El Adzim. *Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab (Analisis Terhadap QS. Al Nahl: 125–128 Dalam Tafsir Al Misbah)*. Al-Ifkar 12.2 (2021).
- Ummah, Izmatul, dkk. *Interpretasi Hadis dan Strategi Dakwah (Studi Kasus Komunitas Pemuda Hijrah Yuk Ngaji)*. Ulil Alba: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1.11 (2022).
- Utami, Istiqomah Bekthi. *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda*. Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) 18.1 (2018).
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Perseda: Jakarta. 2009.
- Puhantar, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu: Yogyakarta. 2010.
- Wahyudi, Reri Tri. *Penerapan Metode Dakwah di Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2020.
- Wibawa, Agung Tirta. *Fenomena Dakwah Di Media Sosial YouTube*. Jurnal Rasi 1.1 (2019).
- Yuliana, Irma, dkk. *Analisis jejaring media sosial untuk pemetaan pada komunitas online", Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta. 2015.
- Zuhdi, Ahmad. *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*. Alfabeta: Bandung. 2016.
- Zulhazmi, Abraham Zakky and Erma Priyanti. *Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo*. Jurnal Ilmu Dakwah 40.2 (2020).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 281 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tanggal 24 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Anriat, MA : 16080216
2. Intan Kurnia Syaputri, MA : 19920831 202012 2 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Inda Fitria
- N i m : 19661017
- Judul Skripsi : Metode Diskusi Antara Ustadzah Dengan Peserta Di Komunitas Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan,
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 16 Mei 2023



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L!);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



Jalan Kembali Corporation  
Curup, Bengkulu  
12 Juni 2023  
Perihal: Pemberian Izin Mengambil Data Penelitian

Kepada,  
Nama : Inda Fitria  
NIM : 19661017  
Pekerjaan : Mahasiswa

Salam Hangat,  
Melalui surat ini kami memberikan izin kepada Saudari Inda Fitria untuk mengambil data penelitian yang relevan di lingkungan kerja Jalan Kembali Corporation. Kami mengakui kepentingan dan tujuan yang saudara miliki dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian yang sedang saudara lakukan.

Kami ingin menekankan bahwa perusahaan kami memberikan nilai tinggi pada penelitian dan pengembangan, juga kami sangat mendukung inisiatif Saudari untuk memperoleh data yang relevan. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan kami.

Namun, sebelum dapat memulai pengumpulan data penelitian, kami ingin mengingatkan untuk mematuhi ketentuan dan kebijakan perusahaan terkait kerahasiaan dan perlindungan data. Saudari harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari penelitian dan tidak mengungkapkannya kepada pihak yang tidak berwenang. Data yang dikumpulkan harus digunakan secara etis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disepakati.

Kami juga meminta saudara untuk berkoordinasi dengan tim pengelola data dan departemen terkait untuk memastikan bahwa proses pengambilan data dilakukan dengan lancar dan tidak mengganggu operasional perusahaan.

Mohon untuk memberikan laporan kemajuan secara berkala kepada manajer langsung atau kepada departemen terkait mengenai perkembangan penelitian yang sedang dilakukan.

Kami berharap penelitian saudara sukses dan dapat memberikan hasil yang berharga. Jika ada hal lain yang diperlukan atau pertanyaan mengenai proses pengambilan data penelitian ini, silakan menghubungi departemen HR.

Terima kasih atas kerjasama saudara dalam mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku. Semoga penelitian Saudari memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan kami dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Hormat kami,



Wilda Agustina

---

Leader Program Jalan Kembali Corporation

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Inda Fidia  
NIM : 19661017  
FAKULTAS/PRODI : FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam  
PEMBIMBING I : Anriah, M.A  
PEMBIMBING II : Intan Kurnia Syapuri, M.A  
JUDUL SKRIPSI : Meode Distus Amara Usadiah dengan Peserta di Komunitas Dakwah Sekolah Y Perempuan (S7P) Diubah menjadi : Dakwah sekolah Y Perempuan (S7P) berbasis Virtual

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Inda Fidia  
NIM : 19661017  
FAKULTAS/PRODI : FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam  
PEMBIMBING I : Anriah, M.A  
PEMBIMBING II : Intan Kurnia Syapuri, M.A  
JUDUL SKRIPSI : Meode Distus Amara Usadiah dengan Peserta di Komunitas Dakwah Sekolah Y Perempuan (S7P) Diubah menjadi : Dakwah sekolah Y Perempuan (S7P) berbasis Virtual

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

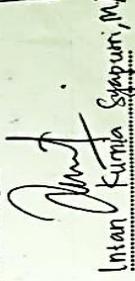
Pembimbing I,



Anriah, M.A

NIP. 2003018101

Pembimbing II,



Intan Kurnia Syapuri, M.A

NIP. 199200312020122001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11 April 2023	BAB 1 - Larang - Meroles - Perulangan		
2	9 Mei 2023	BAB 2 perbaikan ACC bab 2		
3	17 Mei 2023	BAB 3 Neurologi perbaikan		
4	19 Mei 2023	<del>ACC</del> Bab III Lanjutan BAB IV		
5	23 Juni 2023	Revisi Bab IV		
6	24 Juni 2023	Perbaikan Bab IV		
7	28 Juni 2023	ACC Bab IV Revisi Bab V		
8	26 Juni 2023	ACC Bab V		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/04/2023	Perbaikan BAB 1		
2	09/2023 US	ACC Bab I perbaikan BAB II		
3	19/2023 05	Perbaikan Bab II Lanjutan BAB III		
4	25/2023 /05	ACC BAB II perbaikan BAB III		
5	30/2023 /05	ACC BAB III lanjut BAB IV - V		
6	15/2023 /06	Perbaikan BAB IV		
7	26/2023 /06	ACC BAB IV perbaikan BAB V		
8	06/2023 /06	ACC BAB V lanjut w di sidang-galan		



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welly Nurliana, S.T

Jabatan : Kepala Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023

Kepala Sekolah 7 Perempuan



Welly Nurliana, S.T



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliah

Jabatan : Ketua Pengurus Alumni Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



Hj. Nurliah, A.Md.Keb., SKM., M.M



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Anita, S.Sos

Jabatan : Pengurus Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



Tiara Anita, S.Sos



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadzah Imanda Amalia, S.KM., M.PH

Jabatan : Pemateri Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



Ustadzah Imanda Amalia, S.KM., M.PH



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Ustadzah Meriam Yenita, S.Si

Jabatan : Pemateri Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023

Ustadzah Meriam Yenita, S.Si



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmeiti

Jabatan : Peserta Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



Rosmeiti



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Verawati, S.E

Jabatan : Peserta Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



Yayuk Verawati, S.E



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Anita Rejeki, A.Md

Jabatan : Peserta Sekolah 7 Perempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Inda Fitria

NIM. : 19661017

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Sekolah 7 Perempuan (S7P) Berbasis Virtual”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2023



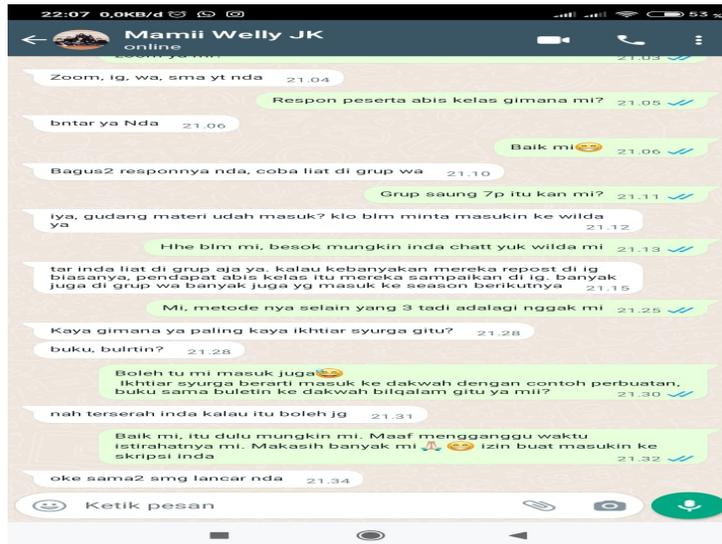
Noor Anita Rejeki, A.Md



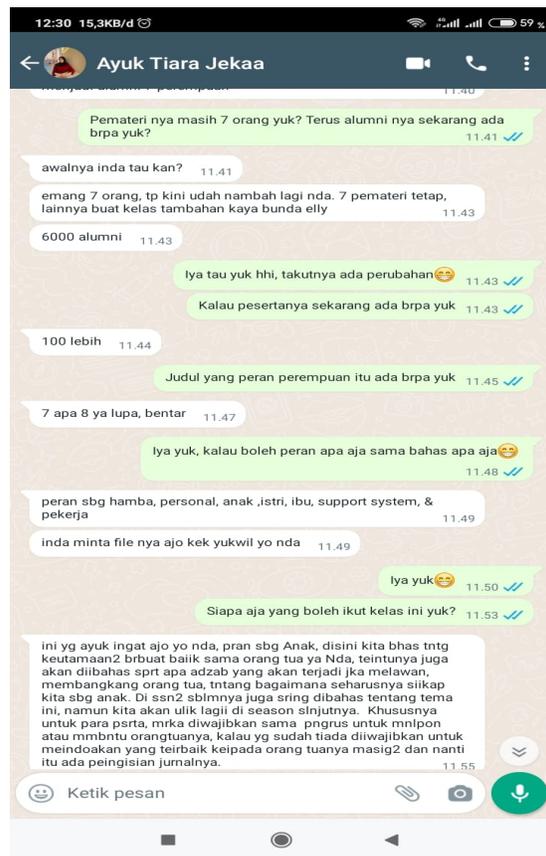
## DOKUMENTASI

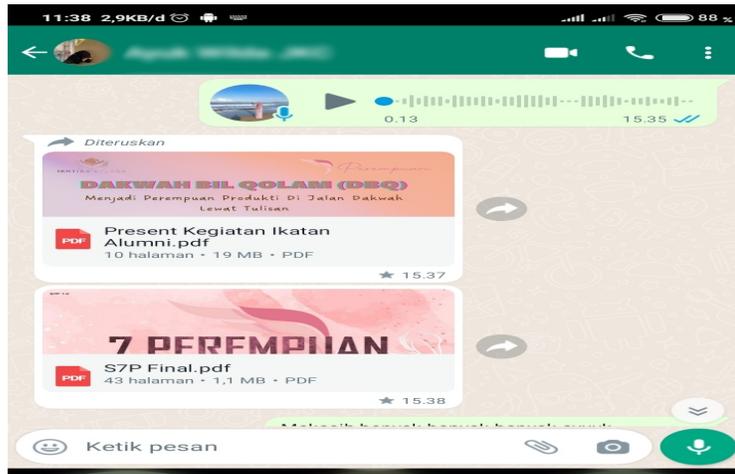
### Wawancara Founder Sekolah 7 Perempuan



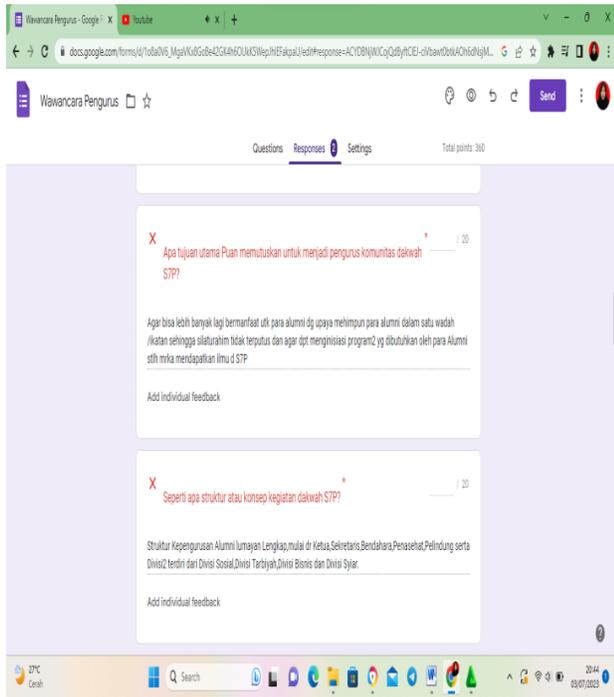


## Wawancara Pengurus Sekolah 7 Perempuan









Wawancara Pengurus - Google F... x Youtube

docs.google.com/forms/d/1o8a0V6\_MgaVKx8GoBe42GK4h6OUkK5WepJhiEFakpaU/edit#response=ACYDBNjWJCqQdByftCIEJ-cVbawt0btKAOh6dNsjM...

Wawancara Pengurus

Questions Responses 2 Settings Total points: 360

X **Seperti apa struktur atau konsep kegiatan dakwah S7P?** \* / 20

Struktur Kepengurusan Alumni lumayan Lengkap,mulai dr Ketua,Sekretaris,Bendahara,Penasehat,Pelindung serta Divisi2 terdiri dari Divisi Sosial,Divisi Tarbiyah,Divisi Bisnis dan Divisi Syiar.

Add individual feedback

X **Hai apa saja yang harus dilakukan peserta S7P sebelum, sesaat, dan setelah kegiatan dakwah dilakukan?** \* / 20

Sebelumnya peserta berpartisipasi dlm kegiatan dakwah tentunya hrs mendaftar sebagai Peserta lalu blh lht sbg Angel atau Ambassador / Tim Syiar dr S7P,setelah itu diberi pembekalan olh Tim Alumni berupa materi2 olh para mentor / Ustadzah dan mirka mengaplikasikannya dan dsyairkka mlli medsos masing2 serta medsos Kepengurusan Alumni spti Telegram,FB,WAG,IG dll.

Add individual feedback

27°C Cerah 20:45 03/07/2023

Wawancara Pengurus - Google F X YouTube

docs.google.com/forms/d/1o8a0V6\_MgaVKx8GoBe42GK4h6OUkK5WepJhIEFakpaU/edit#response=ACYDBNjWJCojQdByftCIEI-cvBawt0btKAOh6dNsJm...

Wawancara Pengurus ☆

Questions Responses 2 Settings Total points: 360

X Jenis media (aplikasi) apa saja yang cocok dalam kegiatan dakwah S7P?  
Sebutkan alasannya

(Zoom, Instagram, YouTube, Tiktok, WhatsApp, Facebook, dll.)

Zoom,IG,YouTube,WAG,FB,Buletin dll

Add individual feedback

X Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan dakwah S7P?

Pertama peserta mendaftar,Jalu diberi pencerahan mli kulwa,free Webbinar dan sesi materi serta pendalaman materi /sesi curhat.

Add individual feedback

27°C Cerah Search 20:45 03/07/2023

Wawancara Pengurus - Google F... Youtube

docs.google.com/forms/d/1o8a0V6\_MgaVKr8GoBe42GK4h6OUkk5WepJhIEFakpaU/edit#response=ACYDB8NjWJCqQdByfICIEJ-cVbawt0btkAOh6dNsjM...

Wawancara Pengurus

Questions Responses 2 Settings Total points: 360

X Apa saja faktor pendukung terjadi dalam kegiatan dakwah S7P? \* / 20

Banyak nya para alumni,medsos,support dr manajemen S7PPengurus yg berkomitmen.

Add individual feedback

X Apa saja faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan dakwah S7P? \* / 20

Scra umum tdk ada penghambat Krn armada kt ckp besar dan pengurus sbagian besar komitmen thd amanah yg diberikan.

Add individual feedback

X Bagaimana jenis/tahapan metode diskusi S7P? \* / 20

Diskusi via WAG,Via Zoom dan Pendampingan .

27°C Cerah 20:45 03/07/2023



Wawancara Pengurus - Google F X Youtube

docs.google.com/forms/d/1o8aOV6\_MgaVKx8GoBe42GK4h6OUKKSWEpJhIEFakpaU/edit#response=ACYDBNjWJCojQdBytCIEI-cVbawt0btA0h6dNsjM...

Wawancara Pengurus ☆

Questions Responses 2 Settings Total points: 360

✗ Menurut Puan, apa perbedaan kegiatan dakwah yang dilakukan S7P dengan kegiatan dakwah lainnya? \* / 20

S7P fokus kepada apa yg dibutuhkan oleh para perempuan sesuai dg peran2 nya .

Add individual feedback

✗ Lebih efektif dakwah melalui media sosial atau konvensional? Jelaskan \* / 20

Medsos

Add individual feedback

✗ Apakah ada efek/manfaat dari kelas dakwah S7P? Jelaskan \* / 20

Sangat bnyk ,apalg era digitalisasi n medsos ,tanpa hrs keluar rumah para perempuan bs berdakwah n mendapat pencerahan

Add individual feedback

27°C Cerah 20:46 03/07/2023

## Wawancara Ustadzah Sekolah 7 Perempuan

Wawancara ustadzah

Pertanyaan **Tanggapan** Pengaturan Jumlah poin: 0

1. Seperti apa konsep kegiatan dakwah di Komunitas S7P? / 0

Dakwah mengenai 7 peran perempuan khususnya muslimah, agar optimal dan menjadi versi terbaik dirinya, sehingga kelak dapat menghadap Allah sebagai hamba yang bersyukur dan diridhal. Media terkait yang digunakan melalui pertemuan zoom dan interaksi di grup wa

Tambahkan umpan balik individu

2. Apa perbedaan menyampaikan materi dakwah melalui media sosial dengan menyampaikan materi dakwah secara konvensional? / 0

Dakwah melalui media sosial sifatnya lebih umum membentuk pemikiran dan perasaan agar sesuai Islam sedangkan secara konvensional bisa lebih personap touch untuk membentuk kepribadian pada binaan/jamaah

Tambahkan umpan balik individu

27°C Cerah 20:58 03/07/2023

Wawancara ustadzah - Google F... x Ayah-Ayat Cinta 2 - Krisdaya... x

docs.google.com/forms/d/1mhE\_jE81wld0LzrR5eGHVCpQEMUGtzk24R0UY-dM/edit#response=ACYDBNg3v4ZIQBAF-RdnkGGeGhIwDnxbQx-HR1...

Wawancara ustadzah

Mengirim

Pertanyaan **Tanggapan** 0 Pengaturan Jumlah poin: 0

3. Apa tujuan utama ustadzah berdakwah melalui media sosial? / 0

Untuk memberi kontribusi pemahaman Islam kepada umat dengan titik kuat Islam kaffah, ukhuwah dan dakwah untuk kebangkitan umat.

Tambahkan umpan balik individu

4. Menurut ustadzah, apakah dakwah melalui media sosial sudah mencapai tujuan? \* / 0

Sebutkan alasannya

Masih banyak PR dan perjalanan masih panjang. Dakwah harus menjadi arus di tengah gempuran pemahaman2 sekuler dan sebagian yang saat ini dihadapi umat.

Tambahkan umpan balik individu

5. Seperti apa penerapan metode diskusi yang dilakukan dalam kegiatan dakwah S7P? \* / 0

Secara langsung via virtual, di grup interaksi wa, dan terkadang ada yang japri.

27°C Cerah

Search

20:59 03/07/2023

Wawancara ustadzah - Google F... | Ayat-Ayat Cinta 2 - Krisdaya

docs.google.com/forms/d/1mhB\_Ei81wld0ZrRSeGHVCPiqEMUGtzk24ROUY-dM/edit#response=ACYDBNg3vIZIQbAF-RdnkGzGhkwDNxbQx-HRJ...

Wawancara ustadzah

Pertanyaan | **Tanggapan** | Pengaturan

Jumlah poin: 0

6. Metode dakwah apa saja yang ada dalam kegiatan dakwah Komunitas S7P? (Al-Hikmah, Mauzatih Hasanah Mujadalah billati hiya Ahsan, bil lisan, bil qalam, bil hal) \*

Metode dakwah itu meliputi pembinaan kepribadian, membentuk opini umum dan menggerakkan para tokoh umat untuk mau membahu menjadikan Islam satu-satunya solusi kehidupan yang dapat diterima secara normatif, ilmiah dan historis. Dalam kegiatan dakwah secara online yang ditempuh S7P sangat bagus untuk menjadi stimulus awal terlaksananya ketiga metode dakwah di atas. Adapun secara teknis komunikasi maka seperti tuntunan dakwah Al-Qur'an harus disampaikan dengan hikmah, mauzihah Hasanah dan jidal yang Ahsan. Terkait materi harapannya materi dakwah menyentuh semua bagian dalam Islam yaitu akidah dan syariah dengan semua dimensinya termasuk akhlak di dalamnya

Tambahkan umpan balik individu

7. Bagaimana penerapan metode dakwah (Al-Hikmah, Mauzatih Hasanah dan Mujadalah billati hiya Ahsan, bil lisan, bil qalam, bil hal) dalam kegiatan dakwah di Komunitas S7P? \*

Insha Allah sudah cukup baik dari sisi ini.

27°C Cerah | Search | 21:01 03/07/2023

Wawancara ustadzah - Google F... x

docs.google.com/forms/d/1mhB\_ei81wid0IzrRSeGHVCpiqEMUGtzk24ROUY-dM/edit#response=ACYDBNgz55qh9fywUULF-RNGIZI1hz\_gz\_vz78eL...

Wawancara ustadzah

Pertanyaan **Tanggapan** 0 Pengaturan Jumlah poin: 0

Coaching lebih care dengan para puan sehingga lebih dekat seperti saudara yang saling support

Tambahkan umpan balik individu

6. Metode dakwah apa saja yang ada dalam kegiatan dakwah Komunitas S7P? (Al-Hikmah, Mauizatil Hasanah Mujadalah billati hiya Ahsan, bil lisan, bil qalam, bil hal) / 0

Alhamdulillah kombinasi semua bil hikmah + Mauizatil Hasanah Mujadalah billati hiya Ahsan, bil lisan, bil qalam, bil hal, bahkan Alhamdulillah alumni S7P jadi Daiyah, penulis, Muslimahpreneur

Tambahkan umpan balik individu

7. Bagaimana penerapan metode dakwah (Al-Hikmah, Mauizatil Hasanah dan Mujadalah billati hiya Ahsan, bil lisan, bil qalam, bil hal) dalam kegiatan dakwah di Komunitas S7P? / 0

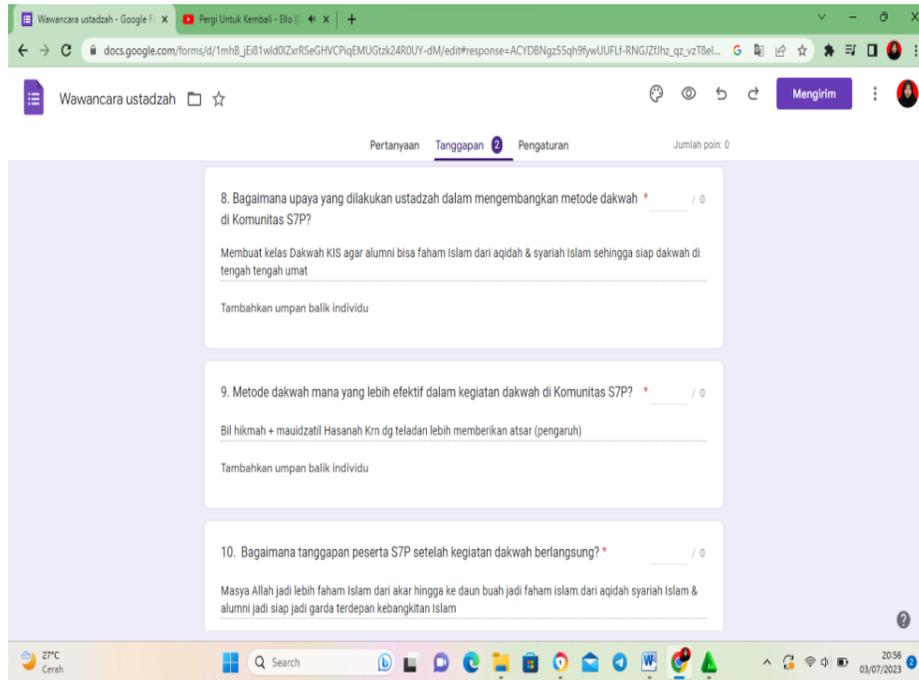
Alhamdulillah saat terpenuhinya material, & setelah terpenuhinya material tetap ada support alumni

27°C Cerah

Search

20:56 03/07/2023





## Wawancara Peserta Sekolah 7 Perempuan

Wawancara Peserta - Google Fo... Ashira Zamita - Ku Cinta Nanti / X | normalif - Penelusuran Google X | +

docs.google.com/forms/d/13U...ygreBWg6S3-psAItK\_qRMGq1zuBReD7\_UDc/edit#responses

Wawancara Peserta

Questions Responses Settings Total points: 280

Menurut Puan, apakah dakwah virtual yang dilakukan di komunitas dakwah S7P efektif? Jelaskan

5 responses

Sangat efektif ya, karna dari sini kita dapat banyak ilmu terus kalo kita lupa ni ikut kelasnya masih bisa lihat record nya jadi bisa di ulang ulang terus

Sejauh ini masih efektif. Perlu ditingkatkan lagi inovasi dakwah agar lebih bermanfaat dan tdk terkesan monoton

Menurut saya sangat efektif karna bisa mengulang2 pelajaran nya lagi

Cukup efektif

Pasti semua ada min plus nya, efektif nya bisa diikuti seluruh dunia

Apakah dengan adanya dakwah virtual atau dakwah melalui media sosial dapat menambah pengetahuan Puan? Sebutkan alasannya

26°C Berawan Search 21:38 03/07/2023

Wawancara Peserta - Google Fo x Ashira Zamita - Ku Cinta Nu x | normalif - Penelusuran Google x +

docs.google.com/forms/d/13U\_ygreBWg6i53-psA1TK\_qRMGq1zuBReD7\_UDc/edit#responses

Wawancara Peserta ☆

Questions Responses 5 Settings Total points: 280

Apakah dengan adanya dakwah virtual atau dakwah melalui media sosial dapat menambah pengetahuan Puan? Sebutkan alasannya

5 responses

Iya puan  
Karna saya dapat mengetahui tentang  
Fiqih wanita  
Kaidah perempuan muslim  
Parenting dan masih banyak lagi

Insyaa Allah menambah manfaat karena niat mencari ilmu agama. Menambah dan memperkuat pondasi Islam

Sangat sangat menambah pengetahuan, saya banyak mempelajari hal yg tidak saya tau terutama tentang Fiki perempuan, kaidah perempuan dll

Alhamdulillah.. Bertambah ilmu

Bisa. Belajar gak bisa lewat media apa saja, ya salah satunya lewat virtual

26°C Berawan Search 21:38 03/07/2023

Wawancara Peserta - Google For... Ashira Zamita - Ku Cinta Ni... normatif - Penelusuran Google

docs.google.com/forms/d/13U...YgreBWg6S3-psAtK\_qRMGqq1zuBReD7\_UDc/edit#responses

Wawancara Peserta

Questions Responses Settings Total points: 280

Bagaimana pendapat/tanggapan Puan mengenai cara penyampaian materi atau ceramah oleh ustadzah dalam kegiatan dakwah STP?

5 responses

- Sangat asik dan santai, rata rata pematerinya sangat friendly jadi kayak seru aja belajarnya gak ngeboseni
- Penyampaiannya interaktif. Perlu ditambah lbh byk diskusi atau tanya jawab
- Sangat asik, ustadz nya asik2 dan ga ngebosenin
- Sudah bagus
- Sudah sesuai dengan syariat, ada ayat, ada hadits yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

Apakah Puan memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah?

26°C Berawan 21:39 03/07/2023

Wawancara Peserta - Google For... Ashira Zamita - Ku Cinta Ni... normatif - Penelusuran Google

docs.google.com/forms/d/13U...ygreBW663-psAItK\_qRMGqg1zuBRreD7\_UDc/edit#responses

Wawancara Peserta ☆

Questions Responses Settings Total points: 280

5 responses

Bil lisan, senang aja cepet aja nanglepnya kalo lisan bisa didenger sambil masak nyuci dll

Untuk kelas dakwah virtual lebih efektif metode diskusi AH-hikmah

Metode diskusi karna di sini kita bisa langsung bertanya dan memberitahukan hal2 yang saya bingung terutama tentang fikih wanita

Semua bisa

Diskusi,lisan disempurnakan dengan contoh

Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang Puan alami dalam kegiatan dakwah S7P?

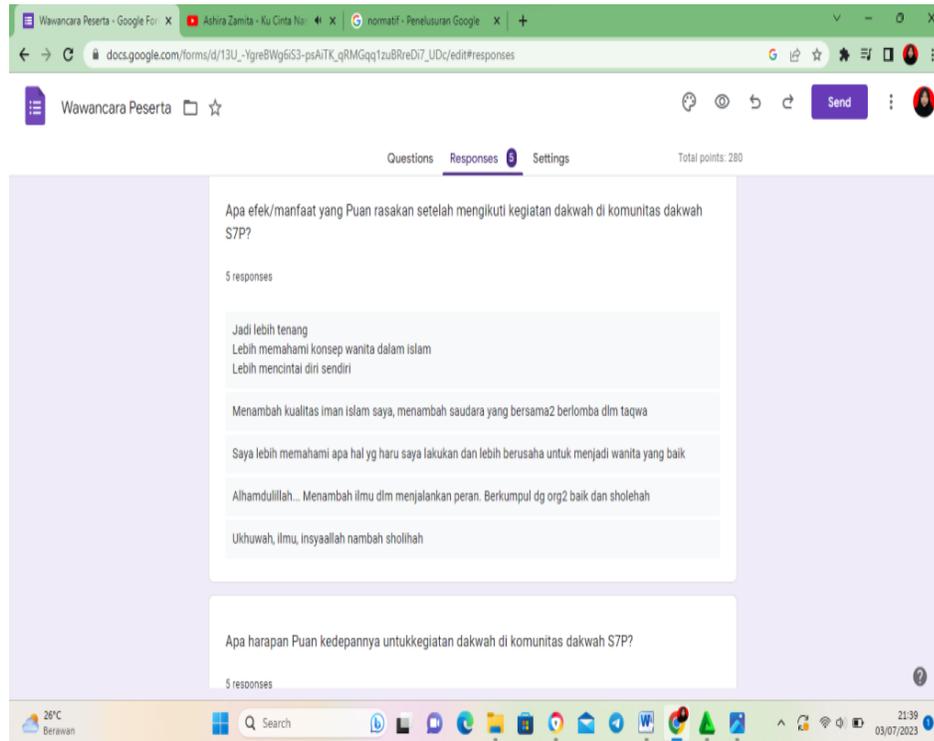
5 responses

Kendala waktu ya kadang sering kelupaan

Faktor pendukungnya faktor keungan yang lumayan mendukung untuk ikut progmmarnya

Masalah waktu belajar yang terkadang berbenturan dengan tugas di rumah

25°C Berawan 21:39 03/07/2021



## Dokumentasi Kegiatan Kelas Sekolah 7 Perempuan

